

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN FORMAL SANTRI PONDOK PESANTREN
NURUL UMMAH PRENGGAN KOTAGEDE PADA MASYARAKAT SEKITAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu
Agama Islam Universitas Islam Indonesia Sebagai Syarat Meraih Gelar Sarjana (S.Pd)



Disusun oleh :

Ena Manal Ahmad (16422089)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM UNDONESIA
YOGYAKARTA
2020**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN FORMAL SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL
UMMAH PRENGGAN KOTAGEDE PADA MASYARAKAT SEKITAR**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu
Agama Islam Universitas Islam Indonesia Sebagai Syarat Meraih Gelar Sarjana (S.Pd)



Disusun oleh :

Ena Manal Ahmad (16422089)

Pembimbing :

Drs. H. A.F. Djunaidi, M.Ag

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2020

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ena Manal Ahmad

NIM : 16422089

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Implementasi Pendidikan Formal Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah
Prenggan Kotagede pada Masyarakat Sekitar

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tanpa dipaksakan.

Yogyakarta, 13 Juni 2020

Yang menyatakan,



Ena Manal Ahmad



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Komplek Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kalurawang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fis@uii.ac.id
W. fis.uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 9 Juli 2020
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Formal Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Prenggan Kotagede pada Masyarakat Sekitar
Disusun oleh : ENA MANAL AHMAD
Nomor Mahasiswa : 16422089

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I. (.....)
Penguji I : Dr. Junanah, MIS (.....)
Penguji II : M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed. (.....)
Pembimbing : Drs. H. A.F. Djunaidi, M.Ag (.....)

Yogyakarta, 16 Juli 2020

Dr. H. Famyiz Mukharrom, MA

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama : Ena Manal Ahmad

NIM : 16422089

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Implementasi Pendidikan Formal Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah
Prenggan Kotagede pada Masyarakat Sekitar

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 13 Juni 2020

Yang menyatakan,



Drs. H. A.F. Djunaidi, M.Ag

NOTA DINAS

Yogyakarta, 13 Juni 2020 M

21 Syawal 1441 H

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Berdasarkan petunjuk Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 5179/Dek/60/DAS/FIAI/XI/2019 tanggal 13 Juni 2020 M bertepatan pada 22 Syawal 1441 H. Atas tugas kami sebagai pembimbing saudara:

Nama : Ena Manal Ahmad

NIM : 16422089

Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan / Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2019/2020

Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Formal Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Prenggan Kotagede pada Masyarakat Sekitar

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) ekslembar skripsi yang dimaksud.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Drs. H. A.F Djunaidi, M.Ag



لا اله الا الله
الله اعلم

PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH YAYASAN PENDIDIKAN BINA PUTRA YOGYAKARTA

Alamat : Jl. R. Ronggo Kg II/982 Kotagede Yogyakarta 55172 - Telp. (0274) 374469, 7472804, Fax. (0274) 374469

Nomor : 2/PPNU/VI/2020
Hal : Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Salam sejahtera kami sampaikan, semoga kita semua senantiasa dalam lindungan dan bimbingan Allah SWT. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Adriek Noor Maftuhie, S.Hum
Jabatan : Ketua Umum Pondok Pesantren Nurul Ummah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ena Manal Ahmad
NIM : 16422089
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Indonesia

Benar benar telah selesai melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta pada tanggal: 29 April 2020 untuk memperoleh data dalam rangka menyusun skripsi dengan judul **Implementasi Pendidikan Formal Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Prenggan Kotagede Pada Masyarakat Sekitar.**

Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Juni 2020
Ketua Umum PP Nurul Ummah

Adriek Noor Maftuhie, S.Hum.

MOTO

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

“Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat”

(HR.Bukhori)¹



¹ Arinal Haq. 2016. “Menyampaikan Ilmu Walau Hanya Satu Ayat” <https://www.hisbah.net/menyampaikan-ilmu-walau-hanya-satu-ayat/> (31 Mei 2016)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا، تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا، وَدَاعِيًا إِلَى الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا. أَمَّا بَعْدُ

Selama proses pengerjaan skripsi ini, penulis berusaha mencari informasi dan referensi untuk mencapai hasil yang maksimal. Dalam perjalanan mengerjakan skripsi banyak pihak yang membantu secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M. Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang selalu memberikan dukungan kepada mahasiswa Fakultasnya.
3. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang selalu mensupport serta memfasilitasi mahasiswa dengan baik.
5. Bapak Drs. H. A.F Djunaidi, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah membimbing, mengajarkan serta memberi masukan kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen yang mengajar di Prodi PAI. Sebagai suri tauladan kepada kami, membuat kami membuka pikiran sehingga bisa menjadi seperti sekarang. Didikan hebat yang mampu menjadikan kami layak untuk menghadapi masa depan kami. Semoga Allah melimpahkan keberkahan serta karunia kepada bapak dan ibu dosen sekalian. Aamiin.
7. Kepada mama Ema dan bapak Ahmad Afandi yang telah begitu bekerja keras untuk membiayai pendidikan penulis, mendoakan dan selalu memberikan dukungan. Dan semua pengorbanan serta jasa yang tidak akan pernah bisa diutarakan dengan kata-kata.
8. Kepada almarhum bapak saya Suroso Ahmad terimakasih sudah menjadi bapak yang begitu baik.
9. Untuk Abeh, Mah Iloh, Mbah Ghofur, Mbah Putri yang selalu mendoakan penulis tanpa henti.
10. Terimakasih kepada Mang Atang dan Bi Ade yang sudah seperti orang tua bagi penulis, selalu memberikan saran terbaik, mensupport serta mendoakan yang terbaik.

11. Untuk kedua adik saya Neneng dan Munib yang selalu mendukung dan mendoakan selalu.
12. Saudara Insan Fikrudin atas doa dan dukungannya selama ini.
13. Sahabat tercinta Anisa Nurul, Feni Julianti, Rina Susana, Devi Andini, Yesi Wening, Kiki Galih, Nailly Alfi, Yunika, Nur Khoirun, Ivo yang telah senantiasa memberikan semangat dan dukungannya untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Terimakasih kepada sahabat tersayang Risa Tahera, Fatimah Zahra, Fadilah Mutmainah, Ochun Nadia, Ratri Komarunisa, Natasha Nur Fadilah, Kamila Amatusyafi dan Zahra Nubuwa yang telah menemani, berbagi suka dan duka, saling mendukung dan mendoakan selama ini.
15. Teman PPL sobat gurun Devi, Reni, Faisal, Barak, Mas Fahru, yang telah sama-sama berjuang serta saling memberikan pelajaran dan pengalaman baru.
16. Keluarga besar KKN Desa Semampir terkhusus unit 128 terimakasih atas solidaritas selama satu bulan dan masih tetap saling support dan mendoakan.
17. Dan untuk semua teman-teman Pendidikan Agama Islam 2016 teman seperjuangan terbaik penulis selama menempuh pendidikan di bangku kuliah.

Jazakumullah khairan, semoga Allah senantiasa memberikan keridhoan, kasih sayang, nikmat iman dan Islam serta petunjuk-Nya kepada kita. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua pihak yang membacanya. *Aamiin*.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarokatuhu

Yogyakarta, 28 Mei 2020

Penyusun,



Ena Manal Ahmad

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN FORMAL SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH PRENGGAN KOTAGEDE KEPADA MASYARAKAT SEKITAR

Oleh :

Ena Manal Ahmad

Pondok Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan baru di Indonesia. Pesantren dianggap sebagai salah satu alternative pendidikan yang banyak diminati, selain itu juga tak luput dari pola pengajaran para santri yang melatih hidup mandiri dengan tetap memegang teguh keagamaan. Dengan adanya pondok pesantren di sekitar lingkungan masyarakat, diharapkan masyarakat agar memberikan pengaruh yang jauh lebih positif dan juga menggairahkan kembali semangat untuk belajar agama lebih dalam lagi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa para santri dalam mengimplementasikan pelajaran agama yang mereka dapat di Pondok Pesantren Nurul Ummah kepada masyarakat di sekitar lingkungannya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Analisis data menggunakan model interaktif yang terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Implementasi para santri selain bermanfaat bagi masyarakat juga sebagai bentuk latihan santri dalam keseharian. Masyarakat pun akan menyambut dengan sangat baik para santri yang mau mengajak warga dalam kegiatannya. Maukan dan saran dari masyarakat pada santri pun sangat penting agar dapat memicu perbaikan yang lebih baik bagi masa depan Pondok Pesantren Nurul Ummah sendiri. Hasil dari penelitian ini nantinya akan berdampak pada bagaimana peran santri di lingkungan sekitarnya yang diharapkan dapat membawa dampak yang baik bagi masyarakat sehingga masyarakat merasa terbantu dan mempererat sosialisasi di lingkungan Prenggan. Selain itu juga membuktikan kurang maksimalnya implementasi pembelajaran formal santri pada masyarakat sekitar yang disebabkan beberapa faktor seperti kurangnya pemahaman santri saat pembelajaran formal, hingga perbedaan pemahaman antara santri dan masyarakat sekitar.

Kata Kunci : Pendidikan Formal, Santri, PP NU Prenggan, Masyarakat

ABSTRACT

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN FORMAL SANTRI NURUL UMMAH PRENGGAN KOTAGEDE PADA MASYARAKAT SEKITAR

By:

Ena Manal Ahmad

Islamic boarding school is a new educational institution in Indonesia. Islamic boarding school is considered as one of the most popular educational alternatives, but it is also not spared from the teaching patterns of students who practice independent living while still holding fast to religion. With the existence of Islamic boarding schools around the community, it is hoped that the community will have a far more positive influence and will also stimulate the enthusiasm to study religion more deeply. This study aims to find out what kind of students in implementing religious lessons that they can at the Islamic boarding school Nurul Ummah to the community around their environment.

This research includes field research with observation and interview data collection techniques. The data validation technique used is triangulation technique. Data analysis techniques used are inductive and deductive techniques.

The implementation of the students in addition to being beneficial to the community as well as a form of training of students in daily life. the community will welcome very well the students who want to invite residents in their activities. suggestions and input from the community for the students were very important so that the islamic boarding school Nurul Ummah and her students would be better going forward. The results of this study prove that the less optimal implementation of formal learning of students in the surrounding community caused by several factors such as the lack of understanding of students during formal learning, to the differences in understanding between students themselves and the surrounding community.

Kata Kunci : Pendidikan Formal, Santri, PP NU Prenggan, Masyarakat

DAFTAR ISI

BAB 1 : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	9
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Landasan Teori.....	16
BAB III : METODE PENELITIAN.....	24
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	24
B. Lokasi Penelitian.....	24
C. Informan Penelitian.....	25
D. Teknik Penentuan Informan.....	26
E. Teknik Pengumpulan Data.....	26
F. Keabsahan Data.....	27
G. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32

A. Deskripsi Data Umum.....	32
1. Profil Lokasi Penelitian.....	32
2. Sejarah Pondok Pesantren.....	32
3. Tujuan Satuan Pendidikan.....	33
4. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Nurul Ummah.....	33
5. Sarana Prasarana Pondok Pesantren Nurul Ummah.....	34
6. Pontensi Lingkungan Pondok Pesantren Nurul Ummah.....	34
7. Pembelajaran Formal Santri Pondok Peantran Nurul Ummah.....	35
8. Implementasi Pembelajaran Santri Pada Masyarakat Sekitar.....	35
B. Analisis Penelitian.....	36
1. Pembelajaran Formal Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah.....	36
2. Implementasi Pembelajaran Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah pada Masyarakat Sekitar.....	39
BAB V : PENUTUP.....	42
A. Kesimpulan.....	42
B. Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA.....	45
LAMPIRAN.....	47

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Triangulasi Teknik.....29

Tabel 2. Model Analisis Interaktif.....31



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Woodworth, bayi yang dilahirkan sudah memiliki beberapa instink, diantaranya instink keagamaan. Belum tampaknya tindak kegiatan keagamaan pada diri anak karna beberapa fungsi kejiwaan yang menopang kematangan belum berfungsi sempurna. Sebagai contoh instink sosial pada anak yang merupakan potensi bawaannya sebagai mahluk *homo socius*, baru dapat berfungsi setelah anak dapat bergaul dan berkemampuan untuk berkomunikasi. Demikian pula instink keagamaan.² Dalam hal ini dapat di tarik satu benang merah dari kutipan beliau ialah, seorang bayi yang baru lahir kita kenal sebagai manusia yang belum bias berbuat apa-apa selain menangis dan tertawa hal ini dikarenakan memang sang bayi blum mengenal bahasa, yang ia kenali barulah bahasa yang datang dari dirinya sejak dilahirkan yaitu menangis, hal ini menjadi alat komunikasi yang memang seorang ibu belum bisa memahami dengan pasti apa maksud dan keinginan dari sang bayi apakah ia lapar, haus, tidak nyaman karna mengompol atau hal lainnya. Dalam hal ini pun sudah sangat jelas bahwa kemampuan seseorang diperoleh seiring bertambahnya usia dan belajar banyak hal, kaitannya dengan penelitian yang akan penulis usung adalah jadi seseorang itu harus banyak belajar akan hal baru yang mana hal ini akan berguna bagi dirinya di masadepan, tidak hanya

²Arifin Bambang, *Psikologi Agama*, Pustaka Setia Bandung :2008, hal 49

belajar dari bangku pendidikan saja belajar sedari kecil pertama lakukan bersama ibu dan ayah tentu hal ini mengungkap aspek sosial karena manusia itu saling membutuhkan satu sama lain bahkan dari sejak dilahirkan hingga kematian menjelang. Menjadi hal yang sangat penting tentu saja aspek sosial menjadi suatu metode belajar yang natural dan alamiah. Seorang santri bias berbaur dengan masyarakat sekitar dan bercengkrama sehingga banyak bertukar informasi yang diharapkan bisa membawa kemajuan bagi kedua belah pihak, tentu hal ini sangat positif.

Di Indonesia, yang biasanya diidentikan sebagai pendidikan Islam, sekurangnya ada tiga yaitu pesantren, madrasah dan sekolah milik organisasi Islam dalam setiap jenis dan jenjang yang ada kecenderungan untuk menyusun pembicaraan semacam itu, dasarnya bersifat realistis historis dimana ketiganya di masalah tidak pernah menyatukan diri dalam satu baris yang menentang gerakan pendidikan colonial, dan yang jelas-jelas berangkat dari dan untuk kepentingan islam dalam arti luas.³ Pondok pesantren menjadi salah satu wadah belajar yang menurut saya sangat potensial untuk dikembangkan tanpa menghilangkan unsur keaslian dari pondok pesantren itu sendiri, seperti pada pondok pesantren zaman dahulu. Sebagai suatu gerakan untuk memajukan bangsa, pondok pesantren bias turut andil dalam hal ini dengan mengembangkan pembelajaran di dalamnya. Tentu hal ini tidak hanya bagi pondok pesantren saja, instansi pendidikan lain pun sangat bisa berupaya untuk turut andil dalam hal ini.

Perbedaan pesantren dengan lembaga pendidikan madrasah atau lembaga pendidikan pada umumnya yaitu pesantren memiliki asrama atau pondok untuk para santri, meski saat ini muncul madrasah moderen, madrasah khusus yang penulis maksudkan merupakan madrasah yang mengadopsi ciri asrama dari pesantren zaman

³Depag. RI. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Depag RI, 1990)

dahulu dengan semua cirinya yang kompleks.⁴ Keaslian dari pondok pesantren memang sebaiknya jangan dihilangkan, karena memang itulah ciri khasnya dan yang menjadi bagian dari sejarah pendidikan di Indonesia, banyak cara lain yang dapat mengembangkan kemampuan para santri dalam ilmu keagamaan maupun akademik demi memajukan pondok pesantren itu sendiri dan bagi kemajuan Bangsa tentunya.

Di era digital saat ini pendidikan formal di sekolah bukan merupakan satu-satunya cara untuk memperoleh ilmu dan belajar akan sesuatu, pada saat ini belajar bisa dilakukan dimanapun dengan berbagai sumber misalnya dari gadget atau smartphone yang sudah bias melacak informasi yang begitu luas. Jika jaman dulu istilah yang dikenal adalah buku jendela dunia, namun saat ini bisa dikatakan internet jendela dunia dan gadget sebagai alatnya. Orang biasa banyak mengakses hal-hal yang ingin dia ketahui di layar branda google dan dengan sekejap google akan merespon dengan cepat. Disamping kecanggihan teknologi yang semakin pesat tentu tak bias menghilangkan begitu saja budaya yang sudah melekat pada suatu daerah atau Negara. Pendidikan menjadi jembatan bagi anak bangsa untuk menjadi pribadi yang lebih baik maka hingga kini pendidikan di sekolah masih eksis menjadi sarana belajar yang efektif. Masih berkaitan dengan pendidikan, di Indonesia pondok pesantren merupakan wadah pendidikan yang banyak di minati karna pesantren merupakan salah satu cikal bakal pendidikan di Indonesia.

Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan yang ada di pesantren meliputi pendidikan Islam, dakwah, pengembangan kemasyarakatan dan pendidikan

⁴Adi Fadli dalam jurnal *El-hikam* (Zamakhsyari Dhofir menyebutkan ada lima yang menjadi ciri khas pesantren, yaitu: pondok/ asrama, masjid, kyai, santri, lanjut kitab kuning. Zamakhsyari Dhofir, Tradisi Pesantren, (Jakarta: LP3ES, 1985), hal 44

lainnya yang sejenis. Para peserta didik pada pesantren disebut santri yang pada umumnya menetap di pesantren. Tempat para santri menginap, di lingkungan pesantren disebut dengan istilah pondok dari sinilah timbul istilah pondok pesantren. Istilah *pesantren* berasal dari kata *pe-santri-an*, dimana “santri” berarti murid dalam bahasa Jawa, jadi pesantren adalah tempat tinggal para santri. Sementara, istilah *pondok* berasal dari bahasa Arab *funduq* yang berarti penginapan (Steenbrink, 1994:22).⁵ Selain itu, lingkungan sekolah dan pesantren juga menjadi lingkungan yang dapat membentuk karakter peserta didik.

Memingat keinginan masyarakat yang sangat besar untuk mengikuti kegiatan yang diselenggarakan pondok membuat hal ini perlu adanya solusi. Sering kali warga di sekitar bahkan tidak mengetahui kegiatan apa yang sedang berlangsung dan kurang meratanya undangan atau pemberitahuan kepada masyarakat. Hanya segelintir masyarakat yang diikutsertakan dalam kegiatan pengajian. Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan ketua RT setempat, bahwasannya memang masih kurangnya kegiatan dan dari hasil wawancara dengan warga lain juga memang hanya pak RT yang menghadiri pengajian saja.⁶

Selain itu, erat kaitannya dengan penelitian penulis mengemukakan masalah yang ada di pondok pesantren Nurul Ummah yang penulis amati iyalah kurangnya kegiatan yang melibatkan masyarakat secara rutin. Sehingga masyarakat kurang merasakan dampak dari adanya pondok pesantren di sekitar mereka, maka dari itu peran wakil masyarakat dan kepala pondok dalam hal ini sangat penting sehingga diharapkan adanya kegiatan yang saling melibatkan satu sama lain. Selain memberi dampak juga dapat

⁵ Madzar Faiz, Sodiq Ibnu dan Amin Syaiful, “Sejarah dan Perkembangan Pesantren Giri Kusumo di Demak Tahun 1997-2008”, (journal of Indonesia history vol.8 no 1 (2019))

⁶ Hasil Observasi wawancara Bapak Agus selaku ketua RT Prenggan, 13 Juni 2020

mempererat tali silaturahmi antar kedua belah pihak serta menjalin kerukunan. Harapannya santri dan masyarakat bisa saling membantu satu sama lain dan menjalin silaturahmi.

Pada kenyataan yang penulis dapat di lapangan, antara pihak pondok dengan masyarakat memang perlu banyak berdiskusi dan komunikasi. Mengingat banyaknya keluhan masyarakat mengenai beberapa hal seperti ketertiban santri, kebersihan lingkungan yang mana memang kedua belah pihak perlu bertemu dan berunding bagaimana baiknya. Hal ini pun perlu menjadi pandangan bagi pihak pondok. Selain daripada itu pentingnya melibatkan masyarakat dalam kerohanian guna meningkatkan kesadaran bagi masyarakat sekitar sehingga tidak adanya ketimpangan ruhani di lingkungan tersebut.⁷

Berlandaskan dari apa yang telah penulis paparkan di atas maka penuli tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam tentang **“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN FORMAL SANTRI PONDOK PESANTREN NURUL UMMAH PRENGGAN KOTAGEDE PADA MASYARAKAT SEKITAR”**

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus penelitian

Implementasi Pembelajaran Formal Santri Pada Masyarakat Sekitar

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana pengaruh pembelajaran formal pada santri pondok pesantren Nurul Ummah?

⁷ Hasil wawancara Bapak Agus Maryanto di Prenggan RT 26, 13 Juni 2020.

- b. Bagaimana implementasi santri pondok pesantren Nurul Ummah pada masyarakat sekitar?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian:

- a. Mengetahui seberapa besar pemahaman para santri terhadap sistem pembelajaran formal yang mereka jalani.
- b. Menganalisis seberapa besar keberhasilan santri dalam mengimplementasikan pembelajaran kepada masyarakat sekitar.

2. Manfaat Penelitian

- a. Teoritis
hazanah keilmuan tentang pendidikan agama dan penerapannya.
- b. Praktis
 - 1) Bagi lingkungan masyarakat dapat memberikan dampak positif dengan menciptakan kegiatan antara santri dan masyarakat dan berkelanjutan.
 - 2) Menjadi bahan evaluasi baru bagi penentu kebijakan instansi pondok pesantren atau pengaku kepentingan lainnya terkait dengan upaya membumikan peran santri dalam pendidikan akademik maupun kerohanian bagi masyarakat sekitar.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika ialah rencana proposal yang disusun secara terstruktur. Secara umum pembahasan skripsi ini dibagi menjadi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan yang terakhir bagian akhir. Dari tiga bagian tersebut ada lima bab yang setiap bab mempunyai pembahasan tersendiri.

Bab pertama, pendahuluan meliputi latar belakang masalah, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan pengantar bagi gambaran pertama dari penelitian yang akan dikaji nantinya.

Bab kedua, berisi tentang kajian pustaka, dan landasan teori yang mempunyai sub-sub bahasan yaitu bagaimana proses pembelajaran formal santri, selain itu juga bagaimana implementasi pembelajaran tersebut pada masyarakat sekitar. Di dalam kajian pustaka terdapat sub-sub mengenai penjelasan tentang penelitian terdahulu dan landasan-landasan Implementasi pembelajaran Formal Santri pada Masyarakat sekitar.

Bab ketiga, membahas metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian dan pendekatan, tempat atau lokasi penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data. Bab ini berisi tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian nantinya.

Bab keempat, berisi tentang hasil dan pembahasan dari penelitian tersebut yaitu penelitian tentang Implementasi pendidikan formal santri Pada Masyarakat sekitar.

Bab kelima, yaitu penutup yang berisi kesimpulan, saran, dan hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Pada penelitian yang akan penulis usung ini, tentu saja perlu kutipan-kutipan dari buku, jurnal, literature ataupun skripsi agar lebih menguatkan dan menghindari plagiasi serta memberi keyakinan pada pembaca bahwa penelitian saya ini dilandasi oleh sumber-sumber yang dapat dipercaya serta mendukung penelitian ini. Karna pondok pesantren bukan merupakan instansi pendidikan yang baru di Indonesia, maka ri itu saya mencoba untuk mencari persoalan yang sekiranya bias saya angkat dalam skripsi penulis yang diharapkan aka nada solusi yang baik. Banyak para peneliti maupun penulis buku yang mengutarakan pendapat serta pandangannya berkenaan dengan pondok pesantren ini, berikut sumber-sumber yang penulis angkat :

1. Tugur Hadi dalam jurnal ilmiahnya edisi april 2012 yang berjudul "*Perspektif Kebijakan Pendidikan Formal Sebagai Orientasi Penyelenggaran Pendidikan di Sekolah*", dalam jurnalnya tersebut menurutnya pendidikan bukanlah milik satu orang saja atau kebijakan individu melainkan sudah menjadi tanggung jawab seluruh warga Negara. Oleh karena itu kebijakan pendidikan merupakan kebijakan public. Sebagai konsekuensinya, kebijakan pendidikan ditunjukkan untuk mencapai pembangunan nasional secara keseluruhan yang

tidak terlepas dari ideology Negara.⁸ Dalam hal ini penulis menyajikan suatu penelitian yang mana seperti kita ketahui bersama bahwasannya sekolah atau pondok pesantren swasta memiliki kebijakan mereka sendiri yang mana tentu akan berbeda dengan kebijakan sekolah negeri. Penulis mengarah bagaimana supaya kebijakan tersebut lebih mampu mendukung tersalurkannya ilmu yang para santri peroleh kedalam keseharian mereka dan juga masyarakat sekitar lingkungan pondok pesantren tersebut.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah, dalam hal ini demikian tertulis bahwa saudara Tugur Hadi lebih membahas bagaimana kebijakan dari pembelajaran formal sebagai suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan disekolah. Sedangkan penulis lebih menekankan bagaimana dampak atau hasil dari pembelajaran formal kepada peserta didik, apakah peserta didik memahami pembelajaran dengan baik atau tidak lalu bagaimana peserta didik jika sudah paham dalam mengimplementasikan pada masyarakat sekitar.

2. Khalilurrahman dalam skripsinya tahun 2012 yang berjudul "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Pendidikan Moral Pada Peserta Didik*". Beliau menuliskan bahwa guru harus senantiasa sadar akan kedudukannya 24 jam. Di mana dan kapan saja, guru akan selalu dipandang sebagai guru yang harus memperlihatkan perilaku yang dapat di teladani oleh khususnya peserta didik dan masyarakat luas. Penyimpangan dari perilaku

⁸Tugur, Hadi dalam jurnal ilmiah, *Perspektif Kebijakan Pendidikan Formal Sebagai Orientasi Penyelenggaraan Pendidikan di Sekolah* (edisi april 2012).

yang etis oleh guru akan mendapat sorotan dan kecaman yang tajam dari masyarakat. Guru yang berperilaku tidak baik akan merusak citranya sebagai guru dan pada gilirannya akan merusak murid-murid yang dipercayakan kepadanya. Oleh sebab itu apabila ada siswa yang berperilaku menyimpang, mungkin saja hal itu disebabkan oleh perilaku gurunya yang tidak memberi tauladan yang baik. Dalam tulisannya, penulis mengemukakan mengenai bagaimana peran seorang guru dan kedudukannya serta kewajiban dalam memberikan tauladan yang baik. Namun memang bukan merupakan suatu tugas yang mudah, seorang guru harus ekstra memperhatikan anak didik mereka satu persatu dengan karakter yang berbeda, tak jarang guru menyamarakan perilaku kepada seluruh anak didiknya namun hal ini tentu tidak sepenuhnya baik karena kemampuan setiap anak berbeda-beda dan juga perlu sikap khusus dalam memperlakukan anak didik dengan karakter masing-masing. Hal inilah yang perlu dukungan penuh dari orang tua dalam menyikapi anak mereka sesuai dengan karakternya.

Berbeda dengan yang penulis teliti jika ini lebih kepada bagaimana peran dari guru itu sendiri dalam menanamkan pendidikan moral pada peserta didik. Peneliti lebih kepada bagaimana pembelajaran yang didapatkan santri itu bisa disampaikan atau memberikan dampak yang positif pada lingkungan sekitarnya.

3. Musyrif Kamal Jaaul Haq dalam skripsinya tahun 2015 berjudul “*Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Life Skills Santri*” yang bertempat di Pondok Pesantren Anwarul Karang Besuki Malang. Dalam

skripsiya ia mencoba untuk memberikan solusi dengan kasus yang berkaitan dengan peningkatan life skills bagi para santri di Pondok Pesantren Anwarul yang mana perlu banyak pembelajaran yang mengasah kemampuan santri. Hal ini menurut saya sangat menarik karna kebanyakan santri memang diajarkan sesuatu tanpa melihat kemampuannya dalam bidang-bidang yang mereka gemari seperti olahraga, seni, dan lain sebagainya. Hal ini juga dapat memajukan kemampuan santri dalam menunjang pembelajaran lainnya, dengan life skills santri akan terbiasa dengan kemampuannya yang mungkin ia sendiri tak menyadarinya, maka diperlukan asah bakat dan minat santri yang sesuai dengan komponen bidangnya. Menurut penulis Life skill memang dapat diasah seiring berkembangnya mental serta kemampuan anak, ini perlu diasah sejak dini guna mengarahkan anak untuk masa depannya. Kehidupan di pondok pesantren memang terkesan memiliki banyak aturan dan cenderung tidak membebaskan anak untuk melakukan kegiatan yang mereka sukai. Namun pendidikan pondok pesantren juga bagian dari life skill yang mana dengan dibiasakannya hidup tertib, anak akan dengan sendirinya melakukan itu uteras walau sudah bukan menjadi paksaan lagi inilah yang diharapkan mampu mengarahkan santri kepada kebiasaan yang positif dan juga tetap berdasarkan agama. Kehidupan pondok pesantren tak hanya sekedar itu, tentunya di sela-sela kesibukan para santri aka nada waktu dimana mereka dapat menjalankan hobi atau kegemaran baik itu olahraga, seni atau kegiatan lainnya yang juga dapat mengasah *life skill*.

Jika pada penelitian ini berkaitan dengan bagaimana sistem yang ada di pondok pesantren dalam upaya meningkatkan *life skill* peserta didik atau santri itu sendiri, sedangkan penulis meneliti tentang bagaimana santri dapat mengash kemampuan di bidang dakwah islamiyah dan pengabdian masyarakat agar dapat memberikan dampak yang baik bagi lingkungan.

4. Dalam skripsi yang berjudul “*Peran Pesantren Dalam Mengontrol Perilaku Santri*” di tulis oleh Asrori Izzi pada tahun 2018 studi ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Hidayah Asshomadiyah Sukorejo Pauruan”. Dalam skripsinya berawal dari apa yang ia amati mengenai perilaku santri maka sangat perlu adanya bimbingan dan pendampingan khusus pada santri serta pengajaran mengenai akhlak serta perilaku dalam keseharian. Hal ini tidak dipungkiri pada era saat ini kenakalan remaja banyak terjadi tak menutup kemungkinan para santri yang notabene berada dalam lingkungan pondok dapat terkontaminasi, oleh sebab itu adanya peran pesantren dalam kontrolisasi terhadap santri sangatlah penting guna tetap menjaga perilaku santri dan juga memberikan nilai-nilai keislaman yang sesungguhnya.

Lain kaitannya dengan yang ada pada penelitian tersebut, yang lebih condong kepada bagaimana peran pesantren dalam mengontrol perilaku santri. Penulis dalam penelitiannya mengerucut pada bagaimana peran pondok pesantren dalam mengarahkan santri untuk senantiasa memberikan dampak dan berbagi pengetahuan serta meningkatkan kemampuan dakwah.

5. Rizky Dwi Kusumawati dalam skripsinya tahun 2015 yang berjudul “*Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Ashabul Kahfi Semarang*” dalam

skripsinya penulis mengemukakan yang berawal dari keingintahuannya mengenai pendidikan di pondok pesantren itu sendiri lalu ia mengerucutkannya pada pendidikan karakter yang mana seperti yang kita ketahui bahwa pesantren sudah merupakan salah satu jalan pendidikan yang mengarah pada akhlak dan kemampuan spriritualitas yang condong kepada nilai-nilai agamis. Hal ini di manfaatkan masyarakat untuk memasukkan putra putri mereka ke pondok pesantren yang mana untuk mrningkatkan pengeyahuan keagamaan dan menjunjung tinggi nilai-nilai islam yang diajarkan di dalamnya.

Pendidikan karakter yang dirasa penting dan peneliti dalam hal ini ingin lebih mencondongkan peran pembelajaran formal santri pada hasil dan dampaknya bagi lingkungan di sekitar mereka.

6. *“Implementasi Pendidikan Nonformal di Desa Sikayu Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen”* merupakan judul skripsi dari Eka Rizky Rahmawati mahasiswa UNy tahun 2015. Dalam penelitiannya itu ia mengusung pendidikan non formal sebagai salah satu cara efektif dalam mengajarkan keilmuan bagi warga di Desa Sikayu Kebumen tersebut, memang selama ini kita ketahui jika pendidikan non formal banyak di sukai karna terbilang santai tapi menyenangkan dan materi dapat tersampaikan. Dengan membuat audiens merasa senang dengan situasi kelas maka akan mudah menyampaikan materi kepada mereka.

Perbedaan dengan yang peneliti teliti ialah terletak pada proses pendidikan yang formal dan non formal. Pendidikan formal dianggap suatu metode yang hamper digunakan setiap instansi pendidikan termasuk pondok pesantren maka dari itu diharapkan pendidikan formal ini mampu mencetak peserta didik yang jauh lebih baik dalam bidang akademis maupun non akademis.

7. Dalam jurnal ekonomi dan pendidikan vol.3 no.1 tahun 2006 yang berjudul *“Pendidikan Formal di Lingkungan Pesantren Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia”* yang dipublikasikan tahun 2012 itu dapat kita garis bawahi bahwa pendidikan diyakini dapat menebarkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang dapat meningkatkan taraf hidup manusia. Saat ini pendidikan di pesantren tidak hanya focus pada pendidikan keagamaan, namun sebagian pesantren juga menyelenggarakan pendidikan formal (sekolah). sekolah diharapkan dapat berjalan secara efektif sehingga dapat meningkatkan sumber daya manusia.

Perbedaan dengan penilaian yang dilakukan peneliti ialah terletak pada sumber daya manusia memang harus selalu ditingkatkan terlebih dalam era global 4.0 ini yang akan sangat berdampak, sector sumber daya manusia di Indonesia di usahakan sesiap mungkin menghadapi kemajuan tersebut sehingga sangatlah penting untuk saling berupaya dalam menggali ilmu.

8. Jurnal pendidikan karakter yang di tulis oleh Sumardi Kamin yang berjudul *“Potret Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Salafiah”* edisi oktober 2012 vol.2 no.3 yang bergaris besar pesantren salafiah adalah lembaga pendidikan yang sudah tersebar di seluruh pelosok negeri. Kesederhanaan,

kearifan local, falsafah dan pola pendidikannya sudah mengakar pada pada sebagian besar masyarakat Indonesia, khususnya pada pendidikan berbasis agama Islam. Secara tidak langsung dan tidak formal pendidikan karakter telah ditanamkan secara kuat dengan pola dan teknik yang khas pesantren salafiah. Pendidikan karakter sesungguhnya tidak harus menggunakan kurikulum yang formal, cukup dengan hidden curriculum. Pendidikan karakter tidak selalu diajarkan dalam kelas, namun dilakukan secara simultan dan berkelanjutan di dalam dan di luar kelas. Keberhasilan pendidikan karakter akan dipengaruhi oleh teladan dan contoh nyata dalam kehidupan dan dalam kegiatan pembelajaran. Pendidikan karakter tidak bias dipaksakan, namun dijalani sebagaimana adanya kehidupan keseharian sehingga dengan sendirinya melekat kuat pada diri setiap peserta didik atau santri.

Lain halnya dengan yang peneliti teliti, ini terpaku kepada potret atau gambaran karakter santri di suatu pondok pesantren, sedangkan peneliti menekankan pada bagaimana seharusnya santri dalam bermasyarakat seharusnya.

B. Landasan Teori

1. Implementasi

Berasal dari kata "*to implement*" yang berarti mengimplementasikan, arti implementasi ialah kegiatan yang dilakukan melalui perencanaan dan mengacu pada aturan tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan tersebut. Sedangkan dalam Kamus

Bedar Bahasa Indonesia, implementasi juga berarti penerapan atau pelaksanaan. Jadi implementasi adalah tindakan untuk menjalankan rencana yang telah dibuat. Dengan demikian implementasi hanya dapat dilakukan jika terdapat sebuah rencana.⁹

2. Santri

Santri berdasarkan peninjauan tindak langkahnya adalah “Orang yang berpegang teguh pada Al-Qur’an dan mengikuti sunnah Rasul SAW serta teguh pendirian.” Ini adalah arti dengan bersandar sejarah dan kenyataan yang tidak dapat diganti dan diubah selama-lamanya. Santri secara umum adalah sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan Ilmu Agama Islam di suatu tempat yang dinamakan Pesantren, biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya selesai. Menurut bahasa, istilah santri berasal dari bahasa Sansekerta, shastri yang memiliki akar kata yang sama dengan kata sastra yang berarti kitab suci, agama, dan pengetahuan. Ada pula yang mengatakan berasal dari kata cantrik yang berarti peran pembantu Begawan atau resi, seorang cantrik diberi upah berupa ilmu pengetahuan oleh Begawan atau resi tersebut. Tidak jauh beda dengan seorang santri yang mengabdikan di Pondok Pesantren, sebagai konsekuensinya ketua Pondok Pesantren memberikan tunjangan kepada santri tersebut.¹⁰

3. Pondok Pesantren

Pesantren juga dikenal dengan tambahan istilah pondok yang dalam arti kata bahasa Indonesia mempunyai arti kamar, gubug, rumah kecil dengan menekankan kesederhanaan bangunan atau pondok juga berasal dari bahasa Arab “*Fundiq*” yang berarti ruang tidur, wisma, hotel, sederhana, atau mengandung arti tempat tinggal

⁹ Pengertian Implementasi <https://saintif.com/implementasi-adalah/> 12 Juli 2020

¹⁰ Ebta Setiawan, (2010-2013, Kbbi, Offline, Versi 1.5.1) www.sc.syekh Nurjati.ac.id 12 Juli 2020

yang terbuat dari bambu.¹¹ Pondok Pesantren dapat diartikan juga sebagai tempat atau kompleks para santri untuk belajar atau mengaji ilmu pengetahuan agama kepada kiai atau guru ngaji, biasanya kompleks itu berbentuk asrama atau kamar-kamar kecil dengan bangunan apa adanya yang menunjukkan kesederhanaannya.

4. Masyarakat

Masyarakat adalah golongan masyarakat kecil terdiri dari beberapa manusia, yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh-mempengaruhi satu sama lain.¹² Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, masyarakat merupakan sekelompok orang dalam sebuah sistem semi tertutup atau semu terbuka yang sebagian besar interaksinya adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Kata “*society*” berasal dari bahasa latin, *societas*, yang berarti hubungan persahabatan dengan yang lain.¹³

Sebagai pondasi bagi penelitian yang akan saya lakukan, hal ini digunakan agar supaya terkonsep dengan jelas dan dapat terstruktur. Berikut landasan teori yang saya buat :

1. Peran Guru

Menurut Abu Ahmadi (1982) peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.¹⁴ Kemudian, Makaromah mengutip Sri Minarti mengutip pendapat ahli bahasa Belanda, J.E.C. Gericke dan T. Roorda, yang menerangkan bahwa guru berasal dari

¹¹ Zarkasy, (1998: 105-106)

¹² Hasan Shadily, (1984:47)

¹³ Kamus Besar Bahasa Indoneisa <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Masyarakat> 12 Juli 2020

¹⁴ Tinjauan Pustaka 2.1 www.diglib.unila.ac.id 11 Juli 2020

bahasa Sansekerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat, dan pengajar. Sementara dalam bahasa Inggris dijumpai beberapa kata yang berarti guru, misalnya *teacher* yang berarti guru atau pengajar, *educator* yang pendidik atau ahli mendidik, dan *tutor* yang berarti guru pribadi, guru yang mengajar di rumah, atau guru yang memberi les.¹⁵

Peranan guru terhadap muridnya tak ayal dengan hubungan antara ibu dengan anaknya dan ikan dengan air serta tumbuhan dengan tanah, hal ini berarti peranan guru merupakan suatu hal yang berpengaruh besar terhadap perkembangan siswa baik dalam akademis maupun non akademis. Dalam istilah jawa guru dikatakan sebagai digugu dan ditiru yang berarti seorang guru adalah suri tauladan bagi siswanya, digugu berarti di dengarkan dan ditiru berarti diikuti. Seyogianya seorang guru patutlah menerapkan perilaku serta tatak rama yang baik pada siswa dan juga menjaga sikap dan mencontohkan hal-hal yang baik bagi mereka bukan tanpa alasan hal ini dilakukan sebab murid cenderung meniru sang guru dalam beberapa aspek yang mereka lihat dan perhatikan secara sadar atau tidak sadar di keseharian dalam proses belajar mengajar, mulai dari cara bicara, bahasa yang digunakan, sikap serta perilaku dan masih banyak lagi. Seorang guru tak ayal seperti seorang ibu dengan seorang anak terhadap muridnya pendidikan yang diperoleh dari siswa tentu dari gurunya maka seorang guru adalah induk atau sebagai alat untuk membuka paradigma dan pemahaman yang baru. Seorang guru harus mengajarkan yang baik-baik dan dengan didasari oleh kurikulum

¹⁵ Sri Minanti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, (Jakarta: Amzah, 2013), hal. 107-108

yang seharusnya, ini dilakukan guna menyetarakan pendidikan supaya menghindari paham-paham yang tidak seharusnya maka guru harus memenuhi syarat kompetensi yang telah ditentukan. Selain bertugas menjadi tenaga pendidik, seorang guru juga harus mengajarkan nilai-nilai sosial serta akhlak yang baik dengan mengedepankan sikap sosial yang luhur maka peserta didik akan senantiasa belajar untuk dapat menjaga sikap serta tata krama di muka umum.

Belakangan ini Indonesia cukup banyak diresahkan dengan sikap tenaga pendidik yang tak seharusnya bahkan jauh dari norma, mulai dari kekerasan hingga pelecehan seksual marak terjadi. Ini tentu menjadi kekhawatiran kita bersama karna menyangkut generasi Bangsa yang sudah menjadi kewajiban bagi kita semua untuk sama-sama memajukannya. Untuk sedikit mengantisipasi pelanggaran norma yang terjadi di dunia pendidikan, pemerintah memang sudah selayaknya memberikan pengawasan yang baik terhadap kondisi pribadi maupun secara psikologis guru pengajar, selain itu pihak lain tentu berkewajiban untuk sama-sama membrantas hal ini baik itu pihak sekolah, sesama guru, pegawai sekolah, orang tua, masyarakat sekitar ikut mengawasi hal ini, semoga hal semacam ini tidak kembali terjadi di Negara kita, aamiin.

2. Pola pendidikan formal

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:885) pola adalah suatu system kerja atau cara kerja sesuatu.¹⁶ Sedangkan menurut kamus antropologi pola adalah rangkaian unsur-unsur yang sudah mantap mengenai suatu gejala dan dapat dipakai sebagai contoh dalam menggambarkan atau mendeskripsikan gejala itu sendiri (Suyoto, 1985:327).

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata pedagogik yaitu ilmu menuntun anak. Orang romawi melihat pendidikan sebagai *educare*, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa waktu dilahirkan di duni. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai *Erziehung* yang setara dengan *educare*, yakni membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak. Dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti *panggulawentah* (pengolahan), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian sang anak.¹⁷

Yang dimaksud formal adalah suatu kondisi yang bersesuaian dengan peraturan yang valid atau sah. Formal juga bisa bermakna sesuai dengan adat kebiasaan yang dianut atau yang berlaku.¹⁸

Pendidikan formal ini seperti yang kita ketahui memang menjadi sistem mengajar yang efektif, diantara kedua sistem ini tentu ada yang lebih di minati pelajar. Kebanyakan pelajar lebih suka dengan pembelajaran yang non formal, selama saya belajar di bangku sekolah pelajaran bagi saya lebih

¹⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia <https://kbbi.web.id/pola> 11 Juni 2020

¹⁷ Jurnal Kependidikan, Vol.1 No.1 November 2013

¹⁸ Pengertian Formal <https://brainly.co.id/tugas/115193>

menyenangkan dan membuat suasana kelas lebih interaktif. Dalam pendidikan banyak sekali cara yang dapat dilakukan untuk menyampaikan pembelajaran terhadap peserta didik, hal ini dilakukan agar murid tidak merasa jenuh dengan konsep pembelajaran yang itu-itu saja serta terkesan terlalu mendikte tidak memberikan kebebasan terhadap siswa untuk mengeksplor sendiri maka dari itu pemerintah tak henti-hentinya mengubah konsep pendidikan di Indonesia dengan kurikulum yang sudah beberapa kali ini di ubah berawal dari kurikulum 2004 hingga kurikulum 2013 yang masih menjadi bahan evaluasi keras bagi pendidikan di Indonesia, tentu menjadi suatu hal yang akan senantiasa berkembang karna kurikulum merupakan alat penggerak bagi kegiatan belajar mengajar di sekolah ini menjadi inti daripada keberhasilan capaian pendidikan di Negara kita. Kurikulum akan selalu mengalami perubahan jika mana memang diperlukan perbaikan. Perubahan kurikulum dan percobaan pendidikan akan selalu dilakukan sebab zaman terus berubah, teknologi makin berkembang maka pendidikan pun secara otomatis harus berkembang ini tak lain dan tak bukan demi kemajuan pendidikan serta ketercapaian tujuan pendidikan itu sendiri, keberhasilan terjadi karena adanya perubahan.

Banyaknya metode belajar ini digunakan agar ilmu pelajaran tersampaikan dan dapat di pahami dengan baik oleh siswa. Konsistensi siswa dalam belajar tentu harapannya dapat membawa perubahan yang sedikit demi sedikit menjadi suatu perubahan yang besar, selain bagi dirinya sendiri juga

bagi Negara kita dapat juga berguna bagi masyarakat sekitar menjadi suatu kemajuan bagi mereka, jadi kemajuan itu tidak hanya bagi mereka yang merasakan pendidikan atau bersekolah saja namun juga bagi mereka yang kurang beruntung tidak mengenyam pendidikan. Membantu mereka untuk sama-sama memberi pengetahuan keilmuan atau apapun yang mereka butuhkan dalam segi ilmu. Terutama santri menurut hemat saya sangat berpotensi untuk menjadi sarana belajar baik itu kegamaan maupun ilmu lainnya. Maka dari itu saya mencoba mengangkat judul ini dengan harapan dapat memberdayakan pengetahuan para santri untuk dibagikan kepada masyarakat sekitar.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yaitu meliputi kegiatan pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen.¹⁹ Metode kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.²⁰

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jenis penelitian yang akan penulis lakukan adalah kualitatif yang mana lebih cenderung kepada deskripsi data dan bersifat penelitian lapangan (*field research*). Adapun penelitian ini sendiri dilakukan untuk menyelesaikan suatu masalah atau yang sering disebut dengan problem solving. Jika dalam penelitian problem tidak dapat diselesaikan dengan tuntas, setidaknya mampu memberikan gambaran serta acuan untuk berbagai kalangan yang membacanya.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Tempat : Pondok Pesantren Nurul Ummah

Alamat : KG II Jl. Raden Ronggo No.982, Prenggan, Kec. Kotagede, Kota Yogyakarta,

Daerah Istimewa Yogyakarta 55172

¹⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 2.

²⁰ Azwar Saifuddin, Metode Penelitian, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 5.

C. Informan Penelitian

1. Guru

Guru sebagai informan dalam hal pembelajaran secara formal dan informal di pondok pesantren Nurul Ummah, bagaimana guru menyikapi serta menanggapi pembelajaran tersebut serta dampak secara akademis yang di hasilkan dari proses pembelajaran tersebut.

2. Santri

Santri merupakan informan yang paling banyak didapatkan informasi karna santri menjadi pemeran utama. Bagaimana para santri menanggapi serta merasakan dampak dari pembelajaran formal dan non formal serta bagaimana upaya mereka dalam mengimplementasikanya baik terhadap diri sendiri maupun bagi lingkungannya dalam hal ini masyarakat sekitar.

3. Pembimbing Santri

Selain guru tentu santri dalam kesehariannya akan diawasi dan di bombing oleh pembimbing. Yang setiap saat akan mengawasi dan memberikan penjagaan kepada santri dalam keseharian di pondok, selain itu juga sebagai pengawas agar santri taat pada aturan dan menindak pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan santri. Oleh karna itu peran pembimbing pun sangat penting dalam proses belajar santri selama di pondok pesantren.

4. Masyarakat

Masyarakat diminta memberikan pengakuan bagaimana para santri melibatkan mereka dalam mengimplementasikan pembelajaran baik agama maupun akademik di lingkungan sekitar.

D. Teknik Penentuan Informan

Informan atau target wawancara saya tentukan berdasarakan pokok persoalan yang saya rumuskan. Sehingga berkaitan dengan masalah maka saya mewawancarai nara sumber yang tentu saja berkaitan dengan pokok bahasan yaitu adalah guru sebagai tenaga pendidik, santri sebagai pemeran utama dan masyarakat sebagai target dari implementasi santri. Harus adanya kesinambungan antara informan satu dengan lainnya agar informasi sinkron satu sama lain.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.²¹Melihat dan langsung terjun di lapangan untuk mengamati secara langsung apa yang terjadi di lapangan.

2. Wawancara

Merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian dengan komunikasi langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka kepada informan yang telah di tuju agar memperoleh informasi yang

²¹ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Cet. 8, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.30.

lengkap. Selain itu juga dilakukan untuk menggali data informasi yang diperlukan dari narasumber untuk validitas data yang kita gunakan dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pekerjaan pengumpulan, menyusun, dan mengelola dokumen-dokumen literatur yang mencatat semua aktivitas dan yang dianggap berguna untuk dijadikan bahan keterangan dan penerangan mengenai berbagai soal.²²

Dokumentasi juga menjadi penguat, pendukung dari keaslian dan realnya data yang diperoleh.

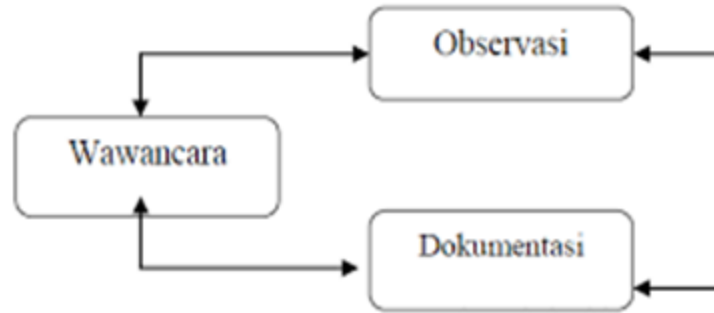
F. Keabsahan Data

Pada penelitian ini, untuk mengetahui keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.²³ Jika melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.²⁴ Pada penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi teknik:

²² Sulistyono Basuki, *Dasar-Dasar Dokumentasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2001), hal. 11.

²³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 125.

²⁴ Prastowo, Andi, *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hal. 289.



Bagan 3.1 Triangulasi Teknik

Gambar. 3.1 Triangulasi teknik²⁵

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data terbagi menjadi empat, *kredibilitas* meliputi aneka kegiatan:

- a. Memperpanjang cara observasi, agar cukup waktu untuk mengenal responden, lingkungannya dan kegiatan serta peristiwa-peristiwa yang terjadi. Hal ini juga sekaligus untuk mengecek informasi, agardapat diterima sebagai orang dalam. Kalau peneliti peneliti telah diterima oleh keluarga responden, kewajaran data akan terjaga.
- b. Pengamatan terus menerus, agar peneliti dapat melihat sesuatu secara cermat, terinci dan mendalam, sehingga dapat membedakan mana yang bermakna dan tidak.
- c. Triangulasi berupa pengumpulan data yang lebih dari satu sumber, yang menunjukkan informasi yang sama.

²⁵ Gambar. 1 Triangulasi teknik di ambil dari buku : Prastowo, Andi, Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hal. 289.

- d. Per debriefing dengan cara membicarakan masalah penelitian dengan orang lain, Tanya jawab pada teman sejawat, tentunya harus dicari orang-orang yang respek.
- e. Member-check artinya mengulangi setiap akhir wawancara agar diperiksa subjek.

Transfabilitas, yaitu merupakan validitas eksternal berupa keteralihan. Yakni sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau di seajarkan pada kasus daerah lain. Kemiripan antara subyek dan data penelitian merupakan indikator adanya kemungkinan transferabilitas, berarti diantara dua kebudayaan atau lebih memilikikesamaan tertentu.

Auditabilitas dan *Dependabilitas* (reliabilitas) merupakan konsistensi, atau sekurang-kurangnya ada kesamaan hasil bila diulang oleh peneliti lain. Untuk menguji hal ini, dilakukan langkah-langkah:

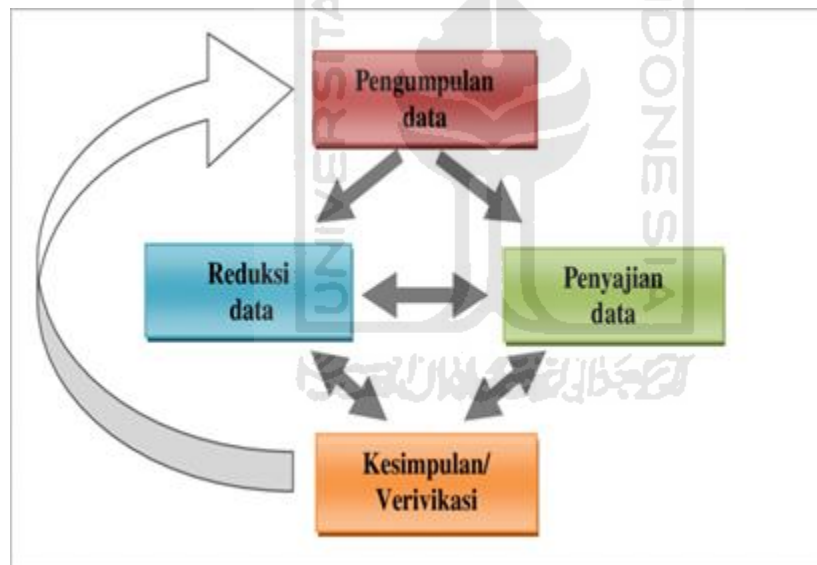
- a. Pengamatan oleh dua orang atau lebih terhadap suatu hal yang akan diteliti.
- b. *Cheking data* dilakukan dengan data dari orang lain.
- c. *Audit trail*, dilakukan oleh pembimbing untuk memeriksa proses, jika ada pembimbing untuk memeriksa proses, jika ada pembimbing atau konsultan.²⁶

²⁶ Suwari Endaswara, *Metode Teori Teknik Penelitian Kebudayaan* (Gamping, Sleman : Widyatama 2006)
hal:112

G. Teknik Analisi Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Pada penelitian kualitatif, data yang telah di kumpulkan dan didapatkan akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif model interaktif yang terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses analisis data dalam penelitian dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar: Model analisis Interaktif²⁷

Dalam proses ini kegiatan yang pertama adalah proses pengumpulan data.

Sebagian besar data kualitatif adalah data yang berupa kata-kata, fenomena, foto, sikap,

²⁷ Prastowo, Andi, Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hal. 289.

dan perilaku keseharian yang diperoleh peneliti dari hasil observasi mereka dengan menggunakan beberapa teknik seperti observasi, wawancara, dokumentasi dan dengan menggunakan alat bantu yang berupa kamera, video tape.²⁸

1) Reduksi Data

Reduksi data dilakukan agar data yang telah diperoleh selama di lapangan dapat di kerucutkan menjadi suatu pokok data yang jelas, terangkum serta memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mecarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dilakukan dengan bantuan alat elektronik.²⁹

2) Display Data

Setelah dilakukan reduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

²⁸ Satori, Djam'an, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 171.

²⁹ Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. (Bandung: Penerbit Alfabeta, Cet-16 2013). Ibid, hal.345

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dalam penelitian ini berupa deskripsi yang mana penulis akan menjelaskan mengenai implementasi pembelajaran formal santri Nurul Ummah Prenggan Kotagede pada masyarakat sekitar.

A. Deskripsi Data Umum

1. Profil Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren Nurul Ummah terletak sangat strategis. Pondok Pesantren Nurul Ummah Jl. Raden Ronggo KG II/982, Prenggan, Kotagede, Yogyakarta.

2. Sejarah Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Nurul Ummah berdiri sejak tahun 1986. Peletakan batu pertama dilaksanakan pada tanggal 3 februari 1986 oleh KH Asyhari Marzuqi, KH Nawawi Ngrukem, dan disaksikan oleh keluarga krapyak. Sementara untuk upacara baru dilaksanakan dua hari kemudian yakni pada tanggal 11 februari 1986 yang dihadiri oleh Wali Kota Yogyakarta; Sugiarto, Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama DIY, dan masyarakat.

Sementara itu, pemberian nama “Nurul Ummah” di samping dalah satu usulan dari H. Ahmad Arwan Buis, S.H., adalah hasil musyawarah bersama yang kemudian menyetujuinya sebagai nama pesantren tersebut. Dengan dipilihnya nama “Nurul Ummah” yang berarti “Cahaya Umat” ini, diharapkan PPNU bisa menjadi lembaga pendidikan Islam sebagai tempat mendalami agama (tafaqqu fiddin), dan mampu

memberikan sinar pencerahan yang menerangi dan mengarahkan umat dalam menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat (al-sa'adah fi al-darayn).

Sebagai suatu lembaga, secara legal formal, Pondok Pesantren Nurul Ummah didaftarkan ke Departemen Agama dan mendapatkan nomor piagam pondok pesantren dari kantor Departemen Agama Proponsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yang ditandatangani oleh Drs. H. Abdur Rosyad, kepala bidang Pembinaan Perguruan Agama Islam dengan nomor A. 8655 tertanggal 06 juli 1986.

3. Tujuan Satuan Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu pondasi dalam memajukan suatu bangsa, sifatnya yang sangat penting dan berpengaruh terhadap kualitas generasi muda dirasa sangatlah penting untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian dan melatih mental serta berakhlak mulia, mengembangkan diri sesuai dengan bakat yang dimiliki. Terutama pendidikan agama yang mana harus jauh lebih ditekankan kepada anak sebagai pondasi bagi kehidupan di masa kini dan mendatang.

4. Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Nurul Ummah

a. Visi : Terwujudnya generasi santri berkualitas yang bertanggung jawab kepada diri sendiri, orang lain dan Allah Swt.

b. Misi :

- Mengembangkan dakwah islamiyah dengan tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip *ahl al-sunnah wa al-jama'ah* demi terciptanya tatanan masyarakat dunia yang beradab dan bermartabat tinggi di hadapan Allah Swt.

- Memajukan pendidikan melalui jalur formal dan non formal yang berdayaguna tinggi baik di tingkat local, regional, nasional, maupun internasional dengan cara memadukan nilai-nilai klasik (*salafiyah*) dengan wawasan moderen (*'ashriyyah*).
 - Membangun perekonomian mandiri yang sesuai dengan ketentuan syariat Islam yang jauh dari praktek ribawi.
- c. Tujuan : Untuk membentuk manusia yang taqwa, berbudi, pekerti mulia, percaya diri, hidup bermasyarakat secara kekeluargaan, cakap dan demokratis, serta tanggung jawab kepada bangsa, Negara, dan Allah Yang Maha Esa.
5. Sarana Prasarana Pondok Peantren Nurul Ummah Prenggan, Kotagede
- Sarana prasarana yang tersedia di Pondok Pesantren Nurul Ummah cukup memadai, terdapat pondok (tempat tinggal santri) yang cukup luas, jarak antara pondok putri dan putra cukup berjauhan namun masih terjangkau dengan berjalan kaki, terdapat satu Masjid besar yang memadai untuk para santri dengan jaraknya yang berdekatan dengan pondok dapat memudahkan santri untuk menjalankan sholat lima waktu berjamaah di masjid, lalu ada kelas- kelas yang disediakan untuk para santri belajar agama terdapat papan tulis, kursi dan meja. Jika dirasa kelas penuh, maka sebagian santri akan belajar di aula atau masjid untuk berdiskusi. Selain itu juga ada kantor bagi pengurus dan lapangan untuk para santri berolahraga.
6. Pontensi Lingkungan Pondok Pesantren yang Diharapkan Mendukung Implementasi Pada Masyarakat Sekitar.

Berdasarkan penelitian dan dokumentasi, pontensi lingkungan yang diharapkan dapat mendukung implementasi pembelajaran formal santri pada masyarakat sekitar :

- a. Dekat dengan sarana transportasi umum yang dapat memudahkan akses para santri
 - b. Sangat dekat bahkan berdampingan dengan masyarakat sekitar
 - c. Dekat dengan sarana umum seperti pasar, dan lapangan
 - d. Akses jalan mudah dan beraspal
 - e. Disekitar pondok ada Masjid dan beberapa Mushola yang biasa digunakan masyarakat untuk beribadah, hal tersebut dapat juga di manfaatkan oleh santri untuk bersama-sama mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar.
7. Pembelajaran Formal Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah

Pembelajaran formal menjadi pokok dalam proses pembelajaran selain diiringi dengan berbagai jenis metode belajar yang lain. Hal ini membuat pembelajaran formal sangat penting. Selain dijalankan, pendidikan formal pun penting untuk di evaluasi untuk menemukan kendala dan mencari solusi dari kendala yang di temukan tersebut. Hal ini bukan sesuatu yang mudah dengan kondisi kelas yang memiliki banyak siswa serta beragamnya kemampuan belajar itupun menjadi kesulitan tersendiri. Namun bukan berarti pembelajaran formal harus dihindari justru harus terus dilakukan agar menemukan solusi dan inovasi baru di dalam proses pembelajaran agar semakin efektif.

8. Implementasi Pembelajaran Santri Pada Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Nurul Ummah

Pembelajaran yang telah dilakukan para santri tentu mengharapkan hasil yang dapat bermanfaat tidak hanya bagi diri santri namun juga bagi orang-orang di sekitar

mereka. Secara tidak langsung masyarakat sekitar berharap banyak dengan adanya pondok pesantren di lingkungannya oleh karena itu ini bisa menjadi suatu pembelajaran nyata bagi santri dan juga latihan untuk kedepannya berkecimpung langsung di masyarakat. Di harapkan para santri dapat belajar secara serius dan membagi ilmunya dengan orang-orang sekitar. Selain orang di lingkungan pondok, ketika kembali ke kampung halaman pun dapat kembali mengimplementasikannya di lingkungan kampung halaman dan dimanapun berada dapat bermanfaat bagi sesama.

B. Analisis Penelitian

Berdasarkan data dan pembahasan diatas, peneliti dapat menganalisis sebagai berikut :

1. Pembelajaran Formal Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah

Tujuan utama bagi para santri yang mondok di Pondok Pesantren Nurul Ummah tentu saja untuk menuntut ilmu sebanyak mungkin, lingkungan yang nyaman dengan banyak teman serta guru pengajar dapat membuka banyak pengetahuan baru bagi para santri. Sekedar belajar bersama, berdiskusi atau berbincang seputar agama yang mereka ketahui sebelumnya sudah bisa dijadikan lading untuk mencari ilmu yang baru lagi. Para santri yang sebagian besar berasal dari luar kota tentu datang dengan penuh semangat serta antusias untuk belajar, dengan semangat yang kuat itulah tentunya para guru pengajar bisa memanfaatkan semaksimal mungkin dengan menyalurkan rasa keimngin tahuan mereka kepada agama dengan mengajarkan ilmu-ilmu baru bagi mereka.

Pendidikan menurut Machfoeds dan Suryani (2007: 56) pendidikan adalah sejumlah pengalaman yang berpengaruh secara menguntungkan terhadap kebiasaan,

sikap dan pengetahuan yang ada hubungannya dengan kesehatan perorangan, masyarakat, dan bangsa. Pengertian pendidikan menurut Syah (1995: 71) ialah proses pengubah sikap dan tata laku seorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan bukan sekedar usaha pemberian informasi dan keterampilan tetapi diperluas ruang lingkungannya sehingga mencakup usaha mewujudkan kehidupan pribadi sosial yang memuaskan.³⁰

Selain daripada itu, penunjang kegiatan belajar pun perlu di maksimalkan seperti tempat belajar yang nyaman dan juga menyenangkan. Dalam hal ini pengajar harus memiliki banyak inovasi dalam mengajar supaya santri tidak merasa jenuh dengan pelajaran, seperti dengan ice breaking atau dengan memfariasikan metode mengajar di kelas yang dapat memicu santri menjadi lebih antusias lagi.

Penulis mewawancarai beberapa orang yang berkaitan dengan rumusan masalah pertama yaitu ada empat orang santri diantaranya Muhammad Fihri, Muhammad Sidiq, Muhamad Azka, Basuki Rahmat. Selain itu juga guru pondok pesantren yaitu Bapak Ainun Najib, Bapak Adriek Noor sebagai guru dan juga kepala pondok pesantren Nurul Ummah. Dan juga Bapak Sulaiman sebagai pengasuh para santri.

Hasil wawancara penulis dengan salah satu guru Pondok Pesantren Nurul Ummah Prenggan:

“Metode musyawarah dan presentasi jadi dibagi kelompok, satu kelompok dua orang, nanti mempresentasikan materi yang sebelumnya sudah diberikan.”³¹

Metode mengajar dapat disesuaikan dengan para santri atau sesuai materi yang sedang diajarkan. Praktik langsung adalah salah satu metode yang biasanya banyak diminati karena dapat mempraktikkan secara langsung pembelajaran tersebut. Selain itu

³⁰ U Pen, Kajian Teori www.eprints.uny.ac.id 12 Juli 2020

³¹ Hasil wawancara dengan Ainun, pada hari minggu tanggal 3 Mei 2020, pukul 15.43

guru dapat membahakan dengan menceritakan kejadian nyata yang terkait dengan materi pembelajaran yang sedang di bahas. Dengan metode mengajar yang baik dan mudah dipahami santri tentu dapat meningkatkan pemahaman akan materi pembelajaran yang diajarkan.

“Mungkin kegiatan bahasa asing selain arab missal bahasa inggris karena bahasa inggris adalah bahasa yang pasti digunakan dimana saja sehingga santri tidak tertinggal kemampuannya dengan orang sekolah umum. Dulu sebenarnya sudah ada tapi sekarang tidak berjalan. Sangat penting, bahkan itu yang menjadi visi dan misi pondok pesantren agar ilmunya berguna dan bermanfaat di masyarakat bahkan masyarakat sekitar pondok. Tapi untuk faktanya fokus kami di desa binaan di Gunung Kidul, jadi setiap hari minggu kita ikut mengajar TPA di sana dan pada saat ramadhan kita mengirimkan santri ke sana untuk berdakwah di masyarakat seperti KKN.”³²

Peneliti juga mewawancarai Bapak Sulaiman selaku pembimbing pondok. Menurut informan pembelajaran yang berlangsung lancar sesuai jadwal yang sudah ada. Kesulitan yang dialami oleh Bapak Sulaiman dalam membimbing ialah apabila ada santri yang suka bolos dalam pelajaran yang mengakibatkan ketertinggalan materi pembelajaran tersebut. Kegiatan yang belum ada di pondok seperti pelatihan bahasa asing seperti Bahasa Inggris. Selain itu menurut informan implementasi santri pada masyarakat itu dianggap sangatlah penting bahkan menjadi visi dan misi pondok, pondok juga memiliki desa binaan yang ada di Gunung Kidul. Harapan beliau bagi para santri yang telah lulus tentunya dengan terus menghormati ilmu maupun ahlulilmi sebagaimana yang telah diajarkan di pondok pesantren agar memperoleh berkah ilmu, ketika berkahnya diperoleh maka pasti santri tersebut akan bermanfaat bagi sekitarnya.

“Di ponpes Nurul Ummah ada empat macam metode pengajaran; klasikal, musyawarah, bandongan dan sorogan. Saya kebagian pelajaran dengan metode pengajaran sorogan. Dalam sorogan, santri membaca kitab fiqih di depan pengajar,

³² Hasil wawancara Bapak Sulaiman, 28 Mei 2020.

ketika ada yang salah maka dibenarkan. Ketika selesai membaca santri akan ditanyai mengenai teori nahwu dan shorof. Dimana teori nahwu dan sorof harus mereka hafalkan terlebih dahulu.”

Hail wawancara peneliti dengan informan Bapak Ainun beliau selaku guru pelajaran Nahwu di Pondok Pesantren Nurul Ummah, metode yang beliau terapkan ialah metode diskusi secara berkelompok. Menurut beliau, metode tersebut sebetulnya belum mencapai target yang di harapkan karena dalam pelajaran nahwu itu kebanyakan adalah praktek sedangkan dalam satu minggu hanya ada waktu dua jam saja. Peneliti menanyakan pembelajaran public speaking menurut beliau secara spesifik belum ada namun santri. Dengan metode mengajar yang demikian tadi, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang baik terhadap santri dan metode yang demikian tadi menurut beliau Bapak Ainun dianggap sebagai suatu metode yang cukup efektif dalam proses pembelajaran. Menurut penulis metode perlu banyak difariasikan supaya santri tidak merasa jenuh dengan metode yang ada dan guru dapat lebih mengembangkan cara belajar yang jauh lebih luas lagi.

2. Implementasi Pembelajaran Santri Pada Masyarakat Sekitar Pondok Pesanten Nurul Ummah

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem,

implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.³³

Implementasi yang dilakukan santri selama ini biasa dilaksanakan secara rutin yang tergabung dalam kegiatan tahunan ponok yaitu LP2M (Lembaga Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat) yang diadakan setiap bulan suci ramadhan dan juga pengajian rutin. Santri lebih sering berinteraksi dengan anak-anak warga sekitar untuk mengajar ngaji. Kendala atau kesulitan yang biasa santri hadapi dalam musyawarah bersama warga ialah perbedaan madhab dan organisasi keagamaan.

Menurut pandangan dari warga sendiri selama ini sangat terbantu dengan adanya para santri yang mengajar ngaji putra dan putri mereka secara rutin. Selain daripada itu, ada juga masukan dari warga kepada pihak Pondok Pesantren agar mengatur jadwal keluar masuk area pondok supaya lebih tertib lagi.

“Setahu saya tidak ada acara pondok yang melibatkan masyarakat. Saran untuk pondok dan santri mungkin kalau mengadakan rebana tidak sampai larut malam, kalau kegiatan ada adzan waktu sholat diharapkan berhenti dulu, kalau pulang sekolah diharapkan anak-anak tertib jangan sampai mengganggu ketertiban umum (motor sampai tidak bisa lewat).”

Menurut Bapak Karim tidak ada kegiatan yang melibatkan beliau sebagai masyarakat selama ini, selain itu juga dikarnakan beliau. Saran beliau bagi pengurus dan santri jika mengadakan rebana di harapkan jangan sampai larut malam, jika waktu adzan sebaiknya kegiatan berhenti terlebih dahulu, dan jika jam pulang sekolah di harapkan santri tertib dan jangan berkerumun di jalan sehingga mengganggu ketertiban jalan. Selain itu juga beliau berharap agar seluruh santri selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

³³ Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, Grasindo, Jakarta: 2002, hal.170.

Pembelajaran formal merupakan salah satu terobosan bagi tenaga pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran pada para santri. Kesulitan serta tantangan tersendiri sudah menjadi hal yang lumrah terjadi, karna bukan perkara yang mudah mengajar banyak santri dengan kemampuan yang berbeda-beda. Itu juga menjadi tantangan tersendiri bagi para guru yang mana harus sebisa mungkin memberikan pemahaman yang maksimal pada para santri.

Implementasi santri pada masyarakat pun akan bergantung pada pemahamannya saat di kelas, sebagaimana santri mendengarkan dan menyerap ilmu dari guru mereka dengan sungguh-sungguh, jika pembelajaran mudah dipahami oleh santri maka implementasi santri pun akan baik.

Dalam kaitannya dengan rumusan masalah ke dua, penulis mewawancarai Bapak Agus beliau selaku ketua RT 26 Prenggan Kotagede, Bapak Karim dan Bapak Agus Maryanto selaku masyarakat sekitar. Santri di tuntut untuk paham betul akan pelajaran tersebut agar dapat mengimplementasikan pada masyarakat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis penelitian implementasi pembelajaran formal santri Nurul Ummah Prenggan, Kotagede, Yogyakarta 2019-2020. Dapat ditarik kesimpulan guna menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

1. Peran guru dalam mengajar sangat penting termasuk memperhatikan pengajaran tersebut dan sejauh mana peserta didik memahami pembelajaran yang guru ajarkan. Guru yang menjadi fasilitator dan salah satu sumber pengetahuan peserta didik diharapkan mampu meneliti bagaimana peserta didik dalam belajar serta mendorong untuk senantiasa mengikuti pembelajaran dengan baik, dan juga penting bagi guru untuk memperluas metode pengajaran.
2. Faktor pendukung bagi santri dalam mengimplementasikan hasil pembelajaran formal juga harus didukung dari peran pesantren dalam melibatkan masyarakat dalam beberapa kegiatan kerohanian santri. Selain itu juga dengan adanya pembinaan khusus untuk dakwah islamiyah dan pengabdian masyarakat sangatlah penting agar santri fokus dengan itu dan

dapat mengimplementasikan dengan baik kepada masyarakat sekitar. Contoh dalam faktanya santri merasa tidak percaya diri dan menganggap itu sebagai suatu hal yang hanya bisa dilakukan jika menjadi ustad saja padahal implementasi tidak harus berupa dakwah islam yang besar, bisa dengan hal-hal kecil yang membantu atau kebersamaan masyarakat dalam kegiatan ruhani.

B. Saran

Untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran formal santri dan dalam mengimplementasikannya pada masyarakat sekitar Pondok Pesantren Nurul Ummah Prenggan, Kotagede, Yogyakarta, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada kepala pondok untuk meningkatkan monitoring internal kepada guru untuk saling berdiskusi mengenai kendala-kendala dalam proses pembelajaran formal santri.
2. Kepada guru pengajar agar lebih mengeksplor metode mengajar yang lebih bervariasi guna meningkatkan antusias dan menghindari kebosanan santri dalam belajar di kelas.
3. Kepada pengurus pondok agar lebih memperhatikan para santri saat keluar masuk area pondok pesantren supaya lebih bisa tertib dan teratur lagi. Selain

itu juga lebih banyak mengadakan kegiatan yang melibatkan masyarakat sekitar secara rutin.

4. Kepada pengajar pondok agar lebih digiatkan untuk mengadakan kelas public speaking guna mengasah kemampuan berbicara di depan umum. Juga mengadakan inovasi baru yang dapat meningkatkan sosialisasi antara santri dengan masyarakat sekitar.
5. Kepada pengurus pondok untuk lebih banyak mengadakan kegiatan yang melibatkan masyarakat sekitar supaya terjalin sosialisasi yang baik dan merata.



DAFTAR PUSTAKA

- Haq Arinal. 2016. “Menyampaikan Ilmu Walau Hanya Satu Ayat”
<https://www.hisbah.net/menyampaikan-ilmu-walau-hanya-satu-ayat/> 31 Mei 2016)
- Bambang Arifin, 2008, *Psikologi Agama*, Bandung: Pustaka Setia.
- Fadli Adi dalam jurnal El-hikam (Zamakhsyari Dhofir menyebutkan ada lima yang menjadi ciri khas pesantren, yaitu: pondok/ asrama, masjid, kyai, santri, lanjut kitab kuning.
- Zamakhsyari Dhofir, Tradisi Pesantren, (Jakarta: LP3ES, 1985)
- Depag RI, 1990, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta, Depag RI.
- Endaswara, 2006, *Metode Teori Teknik Penelitian Kebudayaan*, Gamping, Sleman: Widyatamama.
- Nurdin Usman, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, Grasindo, Jakarta: 2002.
- Fadli Adi, 1985, dalam jurnal el-hakim Zamakhsyari Dhofir Tradisi Pesantren, Jakarta: LP3ES.
- Faiz, Sodiq, Syaiful, 2019, *Sejarah dan Perkembangan Pesantren Giri Kusuma di Demak Tahun 1997-2008*, Demak: Journal Of Indonesia History vol.8 no.1.
- Madzar Faiz, Sodiq Ibnu dan Amin Syaiful, “Sejarah dan Perkembangan Pesantren Giri Kusumo di Demak Tahun 1997-2008”, (journal of Indonesia history vol.8 no 1 (2019))
- Pengertian Implementasi <https://saintif.com/implementasi-adalah/> (diakses pada 12 Juli 2020, pukul 16.00)
- Ebta Setiawan, (2010-2013, Kbbi, Offline, Versi 1.5.1) www.sc.syekhnurjati.ac.id (diakses pada 12 Juli 2020, pukul 15.00)
- Iswanto, 2005, *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta, Gramedia Pustaka Utama.
- Zarkasy, (1998: 105-106)
- Hasan Shadily, (1984:47)
- Minanti Sri, Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif, (Jakarta: Amzah, 2013)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Masyarakat> (diakses pada 12 Juli 2020, pukul 17.00)

Tinjauan Pustaka 2.1 www.diglib.unila.ac.id (diakses pada 11 Juli 2020, pukul 08.00)

Muslich, Iswati, 2009, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Surabaya,

Airlangga University Press.

Kamus Besar Bahasa Indonesia <https://kbbi.web.id/pola> (diakses pada 11 Juni 2020, pukul 09.00)

Jurnal Kependidikan, Vol.1 No.1 November 2013

Pengertian Formal <https://brainly.co.id/tugas/115193>

Sugiono, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta.

Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007).

Tugur, Hadi, 2012, *Perspektif Kebijakan Pendidikan Formal Sebagai Orientasi Penyelenggaraan Pendidikan di Sekolah*, edisi april.



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Instrumen Wawancara

A. Instrumen Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Prenggan Kotagede

1. Pelajaran apa yang paling mudah dipahami?
2. Menurut anda bisakah pelajaran yang mudah dipahami itu di implemtasikan kepada masyarakat sekitar lingkungan pondok?
3. Pernah atau tidak diskusi dengan masyarakat? Jika pernah, dalam kegiatan apakah itu?
4. Adakah kesulitan saat mengimplementasikan pada masyarakat?
5. Harapan serta cita-cita ketika sudah lulus dari Pondok Pesantren Nurul Ummah?

B. Instrumen Guru Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah Prenggan Kotagede

1. Metode mengajar seperti apa yang bapak/ibu terapkan pada santri?
2. Menurut analisa bapak/ibu sudahkah para santri mencapai target yang diharapkan? Bagaimana respon atau antusias para santri atas pelajaran tersebut?

3. Adakah pelajaran khusus yang diajarkan disela-sela waktu luang santri mengenai public speaking atau sejenisnya? Jika ada, mohon dijelaskan!
4. Adakah kegiatan rutin santri yang melibatkan masyarakat? Jika ada kegiatan apakah itu?
5. Harapan bapak/ibu bagi para santri yang telah lulus dari pondok pesantren Nurul Ummah?

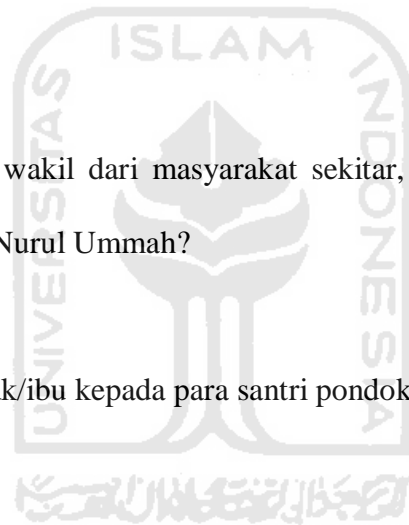
C. Instrumen Pembimbing Pondok Pesantren Nurul Ummah

1. Bagaimana menurut saudara pelaksanaan kegiatan di Pondok Pesantren Nurul Ummah?
2. Adakah kesulitan atau kendala saat membimbing para santri? Jika ada kesulitan apakah itu?
3. Kegiatan apa yang menurut saudara harus ada di Pondok Pesantren Nurul Ummah selain yang sudah ada saat ini?
4. Bagaimana pendapat saudara sebagai pengasuh santri mengenai pentingnya implementasi pembelajaran santri kepada masyarakat sekitar?

5. Harapan saudara bagi para santri yang telah selesai menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Ummah?

D. Instrumen Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren Nurul Ummah Prenggan Kotagede

1. Apa kegiatan pondok pesantren Nurul Ummah yang melibatkan masyarakat?
2. Pernahkah bapak/ibu mengikuti kegiatan tersebut? Jika ada seperti apa kegiatan tersebut?
3. Menurut bapak sebagai wakil dari masyarakat sekitar, adakah masukan atau saran bagi Pondok Pesantren Nurul Ummah?
4. Seperti apa harapan bapak/ibu kepada para santri pondok pesantren Nurul Ummah?



Nama Informan : Muhammad Fihri

Keterangan : Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah

Tanggal : 3 Mei 2020

Waktu : 12.48-13.20

Topik : Implementasi Pendidikan Formal Santri Nurul Ummah Prenggan

Kotagede Pada Masyarakat Sekitar

	Materi Wawancara
Peneliti	Pelajaran apa yang paling disukai?
Informan	Fiqih, karena tidak hanya tekstual untuk memahami suatu ibadah, tetapi kita dicoba untuk menggali lebih dalam teks yang sudah ada untuk kasus-kasus yang ada saat ini.
Peneliti	Menurut anda bisakah pelajaran yang disukai itu di implemantasikan kepada masyarakat sekitar lingkungan pondok?
Informan	Sangat bisa sekali, mengingat bahwa fiqih merupakan materi-materi yang kita lakukan sehari-hari.
Peneliti	Pernah atau tidak diskusi dengan masyarakat? Jika pernah, dalam kegiatan apakah itu?
Informan	Pernah, saat mengikuti LP2M (Lembaga Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat)

Nama Informan : Bpk. Agus

Keterangan : Selaku Ketua RT 26 Prenggan Kotagede

Tanggal : 13 Mei 2020

Waktu : 11.18

Topik : Implementasi Pendidikan Formal Santri Nurul Ummah Prenggan Kotagede Pada Masyarakat Sekitar.

	Materi Wawancara
Peneliti	Apa kegiatan pondok pesantren Nurul Ummah yang melibatkan masyarakat?

Informan	Kegiatan pengajian akbar
Peneliti	Pernahkah bapak/ibu mengikuti kegiatan tersebut? Jika ada seperti apa kegiatan tersebut?
Informan	Mendengarkan pengajian
Peneliti	Menurut bapak sebagai wakil dari masyarakat sekitar, adakah masukan atau saran bagi Pondok Pesantren Nurul Ummah?
Informan	Maukannya diberi jadwal jam keluar dari pondok
Peneliti	Seperti apa harapan bapak/ibu kepada para santri pondok pesantren Nurul Ummah?
Informan	Harapannya para santri mengikuti aturan yang dibuat panitia pondok, sampai sekarang masih ada para santri keluyuran di luar pondok

Wawancara bersama Bapak Agus beliau selaku ketua RT 26 Prenggan Kotagede, beliau sudah mengikuti kegiatan yang di selenggarakan oleh pondok yaitu pengajian akbar, selain itu beliau memberi saran agar pengurus pondok memberlakukan jam keluar masuk santri di lingkungan pondok agar lebih tertib dan teratur lagi. Harapan beliau santri lebih disiplin dalam mematuhi aturan pondok.

Nama Informan : Bpk. Karim

Keterangan : Warga Masyarakat Prenggan Kotagede

Tanggal : 28 Mei 2020

Waktu : 18.41

Topik : Implementasi Pendidikan Formal Santri Nurul Ummah Prenggan Kotagede Pada Masyarakat Sekitar

Metri Wawancara	
Peneliti	Apa kegiatan pondok pesantren Nurul Ummah yang melibatkan masyarakat?
Informan	Setahu saya tidak ada
Peneliti	Menurut bapak sebagai wakil dari masyarakat sekitar, adakah masukan atau saran bagi Pondok Pesantren Nurul Ummah?
Informan	Mungkin kalau mengadakan rebana tidak sampai larut malam, kalau kegiatan ada adzan waktu sholat diharapkan berhenti dulu, kalau pulang sekolah diharapkan anak-anak tertib jangan sampai mengganggu ketertiban umum (motor sampai tidak bisa lewat)
Peneliti	Seperti apa harapan bapak/ibu kepada para santri pondok pesantren Nurul Ummah?
Informan	Membuang sampah pada tempatnya, karena banyak masyarakat yang mengeluh ada sampah di mana-mana.

Menurut Bapak Karim tidak ada kegiatan yang melibatkan beliau sebagai masyarakat selama ini, selain itu juga dikarnakan beliau. Saran beliau bagi pengurus dan santri jika mengadakan rebana di harapkan jangan sampai larut malam, jika waktu adzan sebaiknya kegiatan berhenti terlebih dahulu, dan jika jam pulang sekolah di harapkan santri tertib dan jangan berkerumun di jalan sehingga mengganggu ketertiban jalan. Selain itu juga beliau berharap agar seluruh santri selalu menjaga kebersihan lingkungan sekitar.

Nama Informan : Bpk. Agus Maryanto

Keterangan : Warga Masyarakat Prenggan Kotagede

Tanggal : 28 Mei 2020

Waktu : 19.41

Topik : Implementasi Pendidikan Formal Santri Nurul Ummah Prenggan Kotagede Pada

Masyarajat Sekitar.

	Materi Wawancara
Peneliti	Apa kegiatan pondok pesantren Nurul Ummah yang melibatkan masyarakat?
Informan	Berhubung saya warga RT 26, dan pondok pesantren Nurul Ummah berada di wilayah RT 27 jadi semua acara pondok Nurul Ummah saya tidak terlibat.
Peneliti	Pernahkah bapak/ibu mengikuti kegiatan tersebut? Jika ada seperti apa kegiatan tersebut?
Informan	Sama sekali tidak pernah
Peneliti	Menurut bapak sebagai wakil dari masyarakat sekitar, adakah masukan atau saran bagi Pondok Pesantren Nurul Ummah?
Informan	Hal ini sering disinggung dalam rapat RT 25-26, masukan tentang sampah yang berserakan di luar gerbang asrama pelajar. Saran tentang kebersihan lingkungan mohon ditingkatkan lagi.
Peneliti	Seperti apa harapan bapak/ibu kepada para santri pondok pesantren Nurul

	Ummah?
Informan	Tidak ada harapan, Karena secara lokasi tempat kami bukan wilayah pondok Nurul Ummah berada.

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Agus Maryanto beliau sama sekali belum pernah mengikuti kegiatan pondok yang melibatkan masyarakat. Berkaitan masukan kepada pondok, beliau berharap para santri bisa lebih menjaga kebersihan lingkungan selain itu juga.

menambah antusias santri saat belajar di kelas.

Peneliti	Adakah kesulitan saat mengimplementasikan pada masyarakat?
Informan	Kesulitan karna organisasi atau golongan yang berbeda, antara NU dan Muhammadiyah khususnya. Bahkan beda madzhab.
Peneliti	Harapan serta cita-cita ketika sudah lulus dari Pondok Pesantren Nurul Ummah?
Informan	Meneruskan perjuangan Almaghfurlah K.H Asyhari Marzuqi dan para masyayikh pondok. Untuk menjadikan Nurul Ummah menjadi cahaya bagi umat dan bermanfaat dunia akhirat.

Wawancara dengan santri Muhammad Fihri ini memiliki jawaban yang beragam, ia sangat suka dengan dengan pembelajaran fikih yang menurutnya mudah di pahami dan di mengerti, menurut pendapat informan, pembelajaran yang ia sukai itu sangat bisa di implementasikan di masyarakat karna terkait

dengan keseharian. Ia juga pernah mengikuti kegiatan LP2M yang menurutnya merupakan salah satu kegiatan yang melibatkan masyarakat. Informan mengalami sedikit kendala dalam mengimplementasikan pada masyarakat ialah berbedanya organisasi keagamaan antar setiap masyarakat dengan santri sendiri.

Nama Informan : Muhammad Sidiq Satriayudha

Keterangan : Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah

Tanggal : 3 Mei 2020

Waktu : 13.41

Topik : Implementasi Pendidikan Formal Santri Nurul Ummah Prenggan Kotagede Pada Masyarakat Sekitar

	Materi Wawancara
Peneliti	Pelajaran apa yang paling disukai?
Informan	Pelajaran akhlak dan tasawuf karena keduanya menurut saya pribadi, membantu untuk memperbaiki adab dan pembersihan jiwa.
Peneliti	Menurut anda bisakah pelajaran yang disukai itu di implementasikan kepada masyarakat sekitar lingkungan pondok?
Informan	Tentu, keduanya menjadi pelajaran yang aplikatif dan juga sudah menjadi bagian dalam pesantren.
Peneliti	Pernah atau tidak diskusi dengan masyarakat? Jika pernah, dalam kegiatan

	apakah itu?
Informan	Pernah saat mengikuti program LP2M (da'i ramadhan)
Peneliti	Adakah kesulitan saat mengimplementasikan pada masyarakat?
Informan	Saat ditekankan konteks masyarakat sekitar pondok, maka bisa jadi kita mulai dengan memberikan gambaran perilaku dengan akhlaq yang baik kepada masyarakat sekitar. Jika berbentuk pengajaran tentu kami belum memiliki ranah sedemikian luas. Sehingga implementasi dalam berperilaku yang bisa kami lakukan sementara ini.
Peneliti	Harapan serta cita-cita ketika sudah lulus dari Pondok Pesantren Nurul Ummah?
Informan	Maih bisa mengabdikan di pondok pesantren dan ketika memang harus pulang bisa mendapat ilmu yang barokah dan manfaat.

Hasil wawancara dengan Muhammad Sidiq ialah, ia lebih menyukai pembelajaran akhlak dan sangat bisa diimplementasikan pada masyarakat karena dianggap sebagai pelajaran yang aplikatif. Informan juga pernah mengikuti kegiatan yang diselenggarakan pondok (LP2M) yang diselenggarakan setiap bulan ramadhan sebagai bentuk kegiatan santri dengan masyarakat. Menurut informan implementasi yang dilakukan bisa dengan hal mendasar seperti memberi gambaran akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Nama Informan : Muhamad Azka Kafa

Keterangan : Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah

Tanggal : 3 Mei 2020

Waktu : 14.06

Topik : Implementasi Pendidikan Formal Santri Nurul Ummah Prenggan Kotagede Pada

Masyarakat Sekitar

	Materi Wawancara
Peneliti	Pelajaran apa yang paling disukai?
Informan	Ushul fiqh dan fiqih. Alesannya karena emng suka pelajaran itu, walaupun gak mudah memahami pelajaran itu si
Peneliti	Menurut anda bisakah pelajaran yang disukai itu di impelemtasikan kepada masyarakat sekitar lingkungan pondok?
Informan	Bisa dong, pake banget malah. Karena zaman semakin kompleks dan juga fiqih itu bersifat elastis maka dibutuhkan sekali di masyarakat ketika ada masalah-masalah baru.
Peneliti	Pernah atau tidak diskusi dengan masyarakat? Jika pernah, dalam kegiatan apakah itu?
Informan	LP2M
Peneliti	Adakah kesulitan saat mengimplementasikan pada masyarakat?
Informan	Kesulitan cuman ada pada perbedaan antara NU dan MU. Ya gak terlalu sulit si, cuman kita tanamkan saja rasa toleransi dan jangan mengkalim kita paling benar

	dengan menyalahkan golongan lain, gitu aja.
Peneliti	Harapan serta cita-cita ketika sudah lulus dari Pondok Pesantren Nurul Ummah?
Informan	Mengajar, Agar ilmu yang didapat dari Nurul Ummah bisa bermanfaat.

Pada wawancara dengan informan Muhammad Azka ia lebih menyukai pembelajaran ushul fiqh dan fiqh menurutnya pembelajaran tersebut sangat bisa di implementasikan pada masyarakat karna pembelajaran fiqh bersifat elastis dan kompleks. Kendala yang dirasakan Azka dalam mengimplementasikan ialah adanya perbedaan organisasi keislaman yang ada.



Nama Informan : Basuki Rakhmat

Keterangan : Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah

Tanggal : 3 Mei 2020

Waktu : 14.11

Topik : Implementasi Pendidikan Formal Santri Nurul Ummah Prenggan Kotagede Pada

Masyarakat Sekitar.

	Materi Wawancara
--	------------------

Peneliti	Pelajaran apa yang paling disukai?
Informan	Fiqih, karena selain mengkaji tentang tatacara ritual beribadah, juga praktek amaliyah sehari-hari.
Peneliti	Menurut anda bisakah pelajaran yang disukai itu di implemantasikan kepada masyarakat sekitar lingkungan pondok?
Informan	Bisa, karena sangat kausistik dalam praktek sehari-hari seperti dalam sholat, bersuci, pernikahan, hingga berniaga
Peneliti	Pernah atau tidak diskusi dengan masyarakat? Jika pernah, dalam kegiatan apakah itu?
Informan	Pernah di LP2M, teman-teman kampus
Peneliti	Adakah kesulitan saat mengimplementasikan pada masyarakat?
Informan	Kesulitan tetap ada, kita harus beradaptasi dengan masyarakat karena jika kita memaksakan idealisme kita, masyarakat nanti akan sulit menerima.
Peneliti	Harapan serta cita-cita ketika sudah lulus dari Pondok Pesantren Nurul Ummah?
Informan	Bisa menjadi manusia yang bermanfaat

Pembelajaran yang disukai Basuki Rahmat ialah pelajaran fiqih karena selain mengkaji tentang tatacara ritual beribadah juga praktek amaliyah sehari-hari. Menurut informan sangat bisa di implementasikan karena sangat kausistik dalam praktek sehari-hari seperti dalam sholat, bersuci, pernikahan, hingga berniaga. Kesulitan yang di alami tentu ada seperti kesulitan dalam beradaptasi dengan masyarakat itu sendiri dan jika memaksakan idealism, masyarakat akan sulit menerima.

Nama Informan : Bpk. Ainun Najib

Keterangan : Selaku Guru Pondok Peantren Nurul Ummah

Tanggal : 3 Mei 2020

Waktu : 15.43

Topik : Implementasi Pendidikan Formal Santri Nurul Ummah Prenggan Kotagede Pada Masyarakat Sekitar.

	Materi Wawancara
Peneliti	Metode mengajar seperti apa yang bapak/ibu terapkan pada santri?
Informan	Jadi, dibagi kelompok, satu kelompok dua orang nanti mempresenyasikan materi yang sebelumnya sudah dibagi.
Peneliti	Menurut analisa bapak/ibu sudahkah para santri mencapai target yang diharapkan? Bagaimana respon atau antusias para santri atas pelajaran tersebut?
Informan	Belum, karena di pelajaran nahwu ini yang diperlukan adalah banyaknya praktek, bukan banyaknya teori, meskipun pondasi teori harus diperkuat lewat penyampaian materi. Dan juga terkait dengan jumlah jam pada pelajaran nahwu yang seminggu hanya dua kali. Santri sangat antusias sekali, karena ini pelajaran pokok yang wajib ditempuh.
Peneliti	Adakah pelajaran khusus yang diajarkan disela-sela waktu luang santri mengenai public speaking atau sejenisnya? Jika ada, mohon dijelaskan!
Informan	Secara spesifik tidak ada, yang ada adalah terjun langsung ke masyarakat, yaitu mendampingi masyarakat dalam pembelajaran Al-Quran terkhusus untuk anak-

	anak, semacam pengabdian kepada masyarakat. Materi-materi yang dipelajari di pondok itu sudah mencakup hal seperti fiqih muamalah, ibadah, dll. Serta teori dakwah dari mata pelajaran Ushul Dakwah yang diajarkan. Serta kegiatan ekstra berupa pidato empat bahasa yang diadakan di pondok setiap malam jum'at . untuk mental mereka sudah trlatih karna sudah terbiasa berbaur dengan masyarakat.
Peneliti	Adakah kegiatan rutin santri yang melibatkan masyarakat? Jika ada kegiatan apakah itu?
Informan	Ada, kerjabakti bersama dan ronda malam setiap malam jum'at.
Peneliti	Harapan bapak/ibu bagi para santri yang telah lulus dari pondok pesantren Nurul Ummah?
Informan	Semoga mereka bermanfaat untuk keluarga, masyarakat dan Negara serta tidak melupakan yang sudah diajarkan kepada mereka terutama terkait dengan sabar, ikhls dan selalu tawadlu'. Dan juga tidak melupakan spirit yang sudah dibangun oleh pendiri Nurul Ummah yaitu Jama'ah dan Muthola'ah (sholat sebagai kewajiban penghambaan terhadap Tuhannya dan selalu selalu belajar sebagai ikhtiyar menghadapi masa-masa sekarang dan yang akan datang).

Hail wawancara peneliti dengan informan Bapak Ainun beliau selaku guru di Pondok Pesantren Nurul Ummah, metode yang beliau terapkan ialah metode diskusi secara berkelompok. Menurut beliau, metode tersebut sebetulnya belum mencapai target yang di harapkan karena dalam pelajaran nahwu itu kebanyakan adalah praktek sedangkan dalam satu minggu hanya ada waktu dua jam saja. Peneliti menanyakan pembelajaran *public speaking* menurut beliau secara spesifik belum ada namun santri

sudah terjun langsung ke masyarakat terutama dalam mendampingi belajar AL-Qur'an bagi anak-anak. Kegiatan yang dilakukan bersama masyarakat ialah seperti ronda setiap malam jumat. Harapan Bapak Ainun pada santri yang telah lulus ialah semoga bermanfaat bagi sesame dan tidak melupakan yang sudah di ajarkan ketika di pondok.

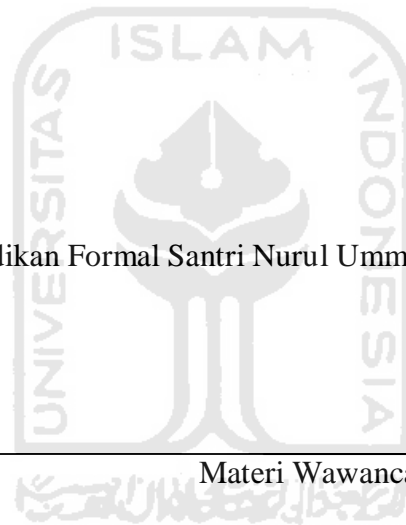
Nama Informan : Bpk. Adriek Noor Maftuhie

Keterangan ; Selaku Pengasuh dan Guru Pondok Pesantren Nurul Ummah

Tanggal : 3 Mei 2020

Waktu : 13.32

Topik : Implementasi Pendidikan Formal Santri Nurul Ummah Prenggan Kotagede Pada Masyarakat Sekitar.



Materi Wawancara	
Peneliti	Metode mengajar seperti apa yang bapak/ibu terapkan pada santri?
Informan	Ceramah, diskusi dan menghafal
Peneliti	Menurut analisa bapak/ibu sudahkah para santri mencapai target yang diharapkan? Bagaimana respon atau antusias para santri atas pelajaran tersebut?
Informan	Target ideal sih belum, tapi target minimal iya. Antusias beragam dan fluktuatif dan ini kami anggap normal
Peneliti	Adakah pelajaran khusus yang diajarkan disela-sela waktu luang santri mengenai public speaking atau sejenisnya? Jika ada, mohon dijelaskan!

Informan	Kalau untuk praktik secara langsung, jelang kenaikan kelas akhir ada semacam KKN (biasanya diadakan selama bulan ramadhan) setiap santri mendapat satu posko. Kegiatannya beragam ; kultum, ceramah, khutbah, mengajar ngaji, sampai membantu kegiatan masyarakat. Ini sudah berlangsung belasan tahun.
Peneliti	Adakah kegiatan rutin santri yang melibatkan masyarakat? Jika ada kegiatan apakah itu?
Informan	Kerja bakti, ronda, event tahunan yang dilaksanakan warga atau sebaliknya
Peneliti	Harapan bapak/ibu bagi para santri yang telah lulus dari pondok pesantren Nurul Ummah?
Informan	Menguasai ilmu agama tapi juga berbekal ilmu kemasyarakatan dan survive terhadap moderenitas.

Hasil wawancara dengan Bapak Adriek beliau selain sebagai guru pondok juga menjabat sebagai kepala Pondok Pesantren Nurul Ummah. Metode yang beliau terapkan dalam pembelajaran sehari-hari ialah ceramah. Diskusi dan menghafal. Untuk pencapaian target beliau merasa target ideal belum tercapai namun sudah mencapai target minimal. Kegiatan yang melibatkan masyarakat yaitu KKN beliau menjelaskan bahwa KKN ini sudah menjadi kegiatan tahunan sejak belasan tahun. kegiatan santri dengan masyarakat ada seperti kerja bakti, ronda, event tahunan yang di selenggarakan warga atau sebaliknya.

Nama Informan : Bpk. Sulaiman

Keterangan : Selaku Pengurus Santri Pondok Pesantren Nurul Ummah

Tanggal : 28 Mei 2020

Waktu : 11.53

Topik : Implementasi Pendidikan Formal Santri Nurul Ummah Prenggan Kotagede Pada

Masyarakat Sekitar

	Materi Wawancara
Peneliti	Bagaimana menurut saudara pelaksanaan kegiatan di Pondok Pesantren Nurul Ummah?
Informan	Pembelajaran berjalan lancar sesuai jadwal yang sudah ada, baik di madrasah diniyah maupun di asrama.
Peneliti	Adakah kesulitan atau kendala saat membimbing para santri? Jika ada kesulitan apakah itu?
Informan	Kesulitan dan kendalanya terhadap santri yang sering bolos sehingga materinya ketinggalan. Serta santri yang kemampuannya kurang sehingga ustadz perlu perhatian ekstra agar materinya tidak tertinggal dengan teman yang lain.
Peneliti	Kegiatan apa yang menurut saudara harus ada di Pondok Pesantren Nurul Ummah selain yang sudah ada saat ini?
Informan	Mungkin kegiatan bahasa asing selain arab misal bahasa inggris karena bahasa inggris adalah bahasa yang pasti digunakan dimana saja sehingga santri tidak tertinggal kemampuannya dengan orang sekolah umum. Dulu sebenarnya sudah ada tapi sekarang tidak berjalan.

Peneliti	Bagaimana pendapat saudara sebagai pengasuh santri mengenai pentingnya implementasi pembelajaran santri kepada masyarakat sekitar?
Informan	Sangat penting, bahkan itu yang menjadi visi dan misi pondok pesantren agar ilmunya berguna dan bermanfaat di masyarakat bahkan masyarakat sekitar pondok. Tapi untuk faktanya fokus kami di desa binaan di Gunung Kidul, jadi setiap hari minggu kita ikut mengajar TPA di sana dan pada saat ramadhan kita mengirimkan santri ke sana untuk berdakwah di masyarakat seperti KKN.
Peneliti	Harapan saudara bagi para santri yang telah selesai menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Nurul Ummah?
Informan	Harapannya santri yang sudah lulus selalu menghormati ilmu maupun ahlulilmi sebagaimana yang telah diajarkan di pondok pesantren agar memperoleh berkah ilmu, ketika berkahnya diperoleh maka pasti santri tersebut akan bermanfaat bagi sekitarnya, aamiin.



